



**PROBLEMATIKA SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA  
MUSLIM PADA SMP NEGERI 3 SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ADELINDA HUTASUHUT**

**NIM: 15302000 15**

**PRODI STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**





**PROBLEMATIKA SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM PADA  
SMP NEGERI 3 SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)  
dalam Bidang Ilmu Konseling Islam*

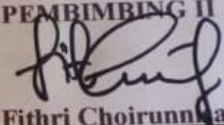
**Oleh**

**ADELINDA HUTASUHUT  
Nim. 1530200015**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 19630824 199303 1 003

**PEMBIMBING II**

  
**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.**  
NIP. 19810126 201503 2 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Adelinda Hutasuhut**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Adelinda Hutasuhut** yang berjudul: **"Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sapirok"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkap tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag

NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi,

NIP. 1981012620150032003

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
A.n. ADELINDA HUTASUHUT

Padangsidempuan, 2020  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

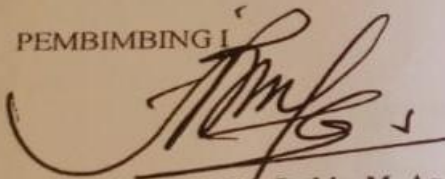
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ADELINDA HUTASUHUT yang berjudul, **Problematika Sikap Keberagaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sipirok** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

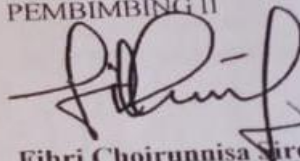
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

  
Fihri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 1981012620150032003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADELINDA HUTASUHUT  
NIM : 15 302 00083  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM PADA SMP NEGERI 3 SIPIROK.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,  
Saya yang menyatakan,

2020



*Adelinda Hutasuht*  
ADELINDA HUTASUHUT  
NIM. 15 302 00015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24922

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADELINDA HUTASUHUT  
Nim : 15 302 00015  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Problematika Siswa Keberagaman Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sipirok Serta Perangkat Yang Ada** (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,  
Saya yang Menyatakan

2020



*Adelinda Hutasuht*  
**ADELINDA HUTASUHUT**  
**NIM. 15 302 00015**



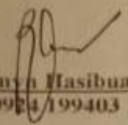
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. H. T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidempuan, 22711  
Telp (0634) 22080 Faks (0634) 24022

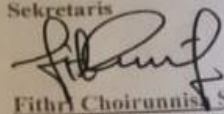
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Adelinda Hutasuhut  
Nim 1530200015  
Judul Skripsi Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sipirok

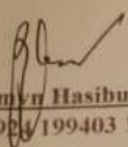
Ketua

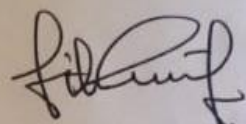
  
Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag  
NIP.19620924199403 1 005

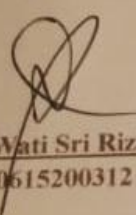
Sekretaris


  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP.19810126 201503 2 003

Anggota

  
Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag  
NIP.19620924199403 1 005

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

  
Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A  
NIP:19780615200312 2 003

  
Dr. Hamlan, M.A  
NIP: 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 19 Februari 2020  
Pukul : 13:30 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 71 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,19  
Predikat : (Sangat Memuaskan)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitotung 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

Nomor: 246 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Skripsi Berjudul : **Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri  
3 Sipirok**  
Ditulis oleh : **Adelinda Hutasuhut**  
NIM : **15 302 000 15**  
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 21 Februari 2020



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim SMP Negeri 3 Sipirok**” dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr.

Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.  
Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H.Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi, selaku Pembimbing II yang telah

bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa buat ayahanda Matsari Hutasuhut dan Ibunda Masriana Siregar tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
8. Abanganda Suryadi Hutasuhut S. Sos dan adinda Pahrijal Hutasuhut yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
9. Sahabat tercinta, seluruh Kader PC PMII PSP TAPSEL, PMII Komisariat IAIN PSP-TAPSEL , PMII Rayon FDIK, seluruh Rekanita IPPNU TAPSEL, sekretaris Rekanita Henni Dan Bendahara Rekanita Yulia, Serikat Mahasiswa Tapsel. Kos CCG, Kos anisa, adek kos, Elma Ariska, Ramadhani, Delvi, Teman seperjuangan, Hesnita, Puja sari, Yusnijar, Nur

Jannah, Rizki Maiya, Mentari, Mutiara hayati yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 2020

ADELINDA HUTASUHUT  
NIM: 15 302 000 15



## **ABSTRAK**

**Nama** : **Adelinda Hutasuhut**  
**NIM** : **15 302 00015**  
**Judul Skripsi** : **Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim SMP Negeri 3 Sipirok**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin banyaknya siswa muslim yang mengalami problematika sikap keberagamaan SMP Negeri 3 Sipirok. Seperti bergaul disekolah masih kurang baik, ada yang mencela agama lain dan kurangnya keyakinan dalam beribadah. Keraguan beragama pada siswa bila sudah memuncak dan tidak bisa diatasi, maka akan menimbulkan kebingungan. Remaja yang masih dalam tahap mengenali dan memerlukan penguatan terus-menerus dalam sikap keberagamaan, jika penguatan dan pemahaman baik dan positif akan berlanjut dengan baik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok. Kemudian untuk mengetahui problema sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok. Untuk mengetahui solusi dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 3 Sipirok, kepala sekolah, guru agama dan warga sekolah SMP Negeri 3 Sipirok. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, kategori, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja.

Hasil yang diperoleh dari penelitian, bahwa kegiatan keagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pesantren kilat, Pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al- Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani Islam, pekan keterampilan dan seni, peringatan hari besar Islam (PBHI). Problema sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok ialah banyaknya siswa yang bergaul secara berkelompok dan tidak mau bergaul dengan siswa Kristen. Siswa itu juga berpikir itu satu hal yang baik untuk menghindari adanya mencela antar agama. Adapun solusi dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sipirok dengan mengkondisikan sekolah dengan nilai dan sikap religious. Memberikan keteladanan, pembiasaan penciptaan sikap religious yang dilakukan berdasarkan penuh kesadaran dan komitmen seluruh personil SMP Negeri 3 Sipirok.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Problematika .....	10
2. Sikap.....	11
a. Pengertian Sikap.....	11
b. Isi Sikap.....	12
c. Analisis Fungsi Sikap.....	16
d. Determinan Sikap.....	18
e. Proses Pembentukan Sikap.....	19
3. Sikap Keberagamaan.....	22
a. Pengertian Sikap Keberagamaan .....	22
b. Dimensi-dimensi Sikap Keberagamaan.....	25
c. Komponen-Komponen Dan Bentuk-Bentuk Sikap	
d. Keberagaman .....	35



e.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	36
f.	Pandangan Ulama tentang Interaksi sosial muslim non muslim sdalam hal ini terkait dengan hubungan interaksi sosial muslim, non muslim .....	39
B.	KajianTerdahulu.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	43
B.	Jenis Penelitian.....	43
C.	Informan Penelitian.....	44
D.	Sumber Data.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
1.	Observasi.....	46
2.	Wawancara.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	47
G.	Teknik Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
A.	<b>TemuanUmum.....</b>	<b>51</b>
1.	Gambaran Umum SMP Negeri 3 Sapirok .....	51
2.	IdentitasSekolah .....	51
3.	Visi-Misi Dan Struktur Kepengurusan SMP Negeri 3 Sapirok ..	52
4.	Kondisi Umum Geografis .....	54
5.	Keadaan SMP Negeri 3 Sapirok .....	54
B.	<b>Temuan Khusus.....</b>	<b>59</b>
1.	Kegiatan Keagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sapirok .....	59
2.	Problema Sikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sapirok .....	65
3.	Solusi Dalam PembentukanSikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Sapirok .....	71
C.	<b>AnalisisHasil Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>BAsB V PENUTUP .....</b>		<b>78</b>
A.	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>78</b>
B.	<b>SARAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Hubungan manusia dan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrat. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrahnya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam “hukuman moral”. Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa (*sense of guilty*).

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama agaknya dikarenakan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun, untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan tampaknya sulit dilakukan. Manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorong manusia untuk tunduk kepada Dzat yang gaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia yang dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*self*) ataupun hati nurani (*conscience of man*)<sup>1</sup>

Agama menjadi penyeimbang bagi manusia yang untuk memperoleh ketenangan jiwa dan menjadi alat untuk memperoleh

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 165

kebenaran. Agama secara tidak langsung mengikat pada masyarakat yang membuat manusia dituntut untuk mematuhi segala norma-norma atau aturan yang ada di dalam agama yang diajarkan oleh Kitab sucinya. Secara tidak langsung agama juga dapat menjadi tali penghubung komunikasi antar masyarakat yang dimana hal tersebut adalah hakikat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial.

Ada beberapa manfaat agama yang dapat diperoleh manusia yaitu memberikan manusia tuntunan dan ajaran hidup. Manusia tanpa agama merupakan manusia yang tidak memiliki tujuan. Dalam ajaran agama, manusia dituntun agar beribadah dan melakukan kebaikan dalam hidup, baik antar sesama manusia maupun dengan alam. Manusia diajarkan oleh agama untuk saling tolong menolong antar manusia, saling toleransi dalam menerima keberagaman dalam manusia baik berdasarkan suku, agama, ras dan kelompok.<sup>2</sup>

Agama memberikan jawaban tentang hal yang tidak dapat dijawab oleh manusia. Agama merupakan sumber tatanan hidup dan pengetahuan manusia. Di dunia ini terdapat banyak hal dan kejadian yang tidak mampu dijawab dengan keterbatasan manusia. Ketika masa kanak-kanak segala sesuatu yang berhubungan dengan agama masih berupa doktrin dan ditelan dengan mentah karna jiwa anak yang masih polos dan mudah menyerap segala info apa adanya perbedaan akan muncul dimasa remaja.

---

<sup>2</sup>Hendropuspito , *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kanisius,2006) hlm 38

Masa remaja menduduki tahap progresif dalam pembagian yang terurai masa remaja mencakup masa juvenilitas (*adolescantium*) *pubertas* dan *nubilitas*. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi para remaja pada umumnya.

Remaja masih dalam tahap mengenali dan memerlukan penguatan terus menerus dalam sikap keberagamaan, jika penguatan dalam dan pemahaman baik dan positif akan berlanjut dengan baik, begitu juga dengan sebaliknya. Jadi perlu penanganan tentang pentingnya pemahaman beragama agar konsekuensi negatif tidak terjadi. Keraguan dalam beragama remaja karena adanya goncangan yang disebabkan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya, keraguan karena apa yang dimiliki tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Ketika masa anak-anak mudah ditanamkan agar berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama, tetapi kenyataan ketika dewasa menunjukkan banyak terjadi kemerosotan moral dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap sikap siswa SMP Negeri 3 Sipirok dalam bergaul di sekolah masih kurang baik, seperti ada yang mencela agama lain dan kurangnya percaya dalam beribadah. Mencela agama dilarang di Indonesia, Kasus penghinaan agama di Indonesia masih mengacu kepada UU No. 1/PNPS/1965 tentang

Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama (“UU 1/PNPS/1965”). Pasal 1 UU 1/PNPS/1965 menyatakan: “Setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan dan mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari pokok-pokok ajaran agama itu.”

Keraguan keberagama pada remaja bila sudah memuncak dan tidak bisa diatasi, maka akan menimbulkan kebingungan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kebingungan dan keingkar remaja pada agama. Hal ini sesungguhnya bukan berarti bimbang dan ingkar yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai salah satu bentuk atau cara untuk menyampaikan protes terhadap ajaran agama yang diyakini selama ini tidak sesuai dengan kenyataan atau yang diharapkan, seperti karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Allah SWT. Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan muncul rasa benci dan enggan menjalankan ajaran agama yang selama ini diyakininya dan bahkan bisa berpaling kepada agama lain.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan diatas sebagai penelitian ilmiah dengan judul “ **Problematika sikap keberagamaan siswa muslim pad SMP Negeri 3 Sipirok**”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu problematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sapiro. Penulis membatasi masalah yang diteliti diantaranya siswa yang masih duduk di kelas tujuh SMP Negeri 3 Sapiro, di khususkan untuk problematika sikap keberagamaan siswa muslim. Dan guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Sapiro, Berikut ini beberapa fokus masalah yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Mengkaji kondisi sikap keberagamaan siswa muslim di SMP Negeri 3 Sapiro.
2. Mengkaji problematika sikap keberagamaan siswa muslim di SMP Negeri 3 Sapiro.
3. Mengkaji solusi dalam membentuk sikap keberagamaan siswa muslim di SMP Negeri 3 Sapiro.

## **C. Rumusan masalah**

Setelah memaparkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapiro.?
2. Apa saja problema sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapiro.?

3. Apa saja solusi dalam pembentukan sikap keberagaman siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapirook.?

#### **D. Tujuan penelitian**

Sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan siswa muslim di SMP Negeri 3 Sapirook.
2. Untuk mengetahui problematika sikap keagamaan siswa muslim di SMP Negeri 3 Sapirook.
3. Untuk mengetahui solusi yang akan ditempuh dalam pembentukan sikap keagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sapirook.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang problematika sikap siswa muslim SMP Negeri 3 Sapirook
  - b. Sebagai bahan perbandingan peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
2. **Secara praktis**
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu mengubah sikap siswa muslim SMP Negeri 3 Sapirook.

- b. Untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada jurusan Bimbingan dan konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

## F. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

### 1. Problematika

Kata problematika adalah asalnya dari bahasa Inggris *problem* yaitu artinya masalah.<sup>3</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata *problem* telah diadaptasi menjadi *problematika* artinya permasalahan yang belum dipecahkan atau masih menimbulkan masalah.<sup>4</sup> Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang belum dapat diselesaikan dan masalahnya masih ada

### 2. Sikap

Sikap berasal dari dari kata latin "*Aptus*" yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan. Menurut Eagly dan Chaiken, yang dikutip oleh Sarlito, sikap didefenisikan sebagai sebuah kombinasi dari reaksi afektif, kognitif dan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Menurut

---

<sup>3</sup>John M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), hlm, 448

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun), *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hlm, 324



Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.<sup>5</sup> Secara umum, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap yang berpengaruh pada perilaku manusia dalam berbagai level.

### 3. Keberagamaan

Istilah keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata religy yang berasal yang berarti agama. Religiosity merupakan bentuk kata dari kata religious yang berarti beragama, beriman. Oleh karena itu keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut.

### 4. Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, sekolah). Adapun siswa yang dimaksud penelitian ini adalah para siswa kelas tujuh di SMP Negeri 3 Sapiro.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sarlito W.Sarwono dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika), 2014, hlm 81

Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian Problematika, pengertian Sikap, Pengertian keagamaan, pengertian siswa muslim.

Bab III, Metodologi Penelitian, meliputi; lokasi judul, pendekatan penelitian, Waktu dan lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik keabsahan data, dan teknik analisi data.

Bab IV, merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi ataupun gambaran tentang problematika sikap siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok, serta faktor yang menyebabkan adanya problematika sikap siswa SMP Negeri 3 Sipirok.

Bab V, Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran atau hasil penelitian yang ditunjukkan kepada berbagai pihak dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Konseptual

##### 1. Problematika

Kata *problematika* berasal dari bahasa Inggris *problem/problematic* yaitu artinya masalah atau persoalan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problem* telah diadaptasi menjadi *problematika* artinya masalah yang belum dipecahkan atau masih menimbulkan masalah.<sup>2</sup>

Syukir menyatakan bahwa defenisi *problem/problematika* adalah:

Suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Oleh karena itu, *problematika* adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa *problematika* adalah kumpulan dari berbagai persoalan-persoalan yang dianggap sulit dan dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern yang mengalami persoalan.

---

<sup>1</sup>John M. Echols dan Hassan Shadly, *KamusInggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2011), hlm,448

<sup>2</sup>Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 2014), hlm 276

<sup>3</sup>Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-ikhlas, 2010), hal. 65

## 2. Sikap

### a) Pengertian Sikap

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif (ABC-nya” sikap). Komponen afektif ***Behavioral component*** terdiri dari emosi dan perasaan seseorang terhadap suatu stimulus, khususnya evaluasi positif atau negatif.

Komponen Behavioral ***Behavioral component*** adalah cara orang bertindak dalam merespons stimulus, ***cognitive component*** (komponen kognitif) terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu, seperti fakta, pengetahuan dan keyakinan. Ketiga komponen sikap itu tidak selalu saling terkait.<sup>4</sup>

Dari beberapa defenisi mengenai sikap yang ada, pendekatan dibagi menjadi dua. *Pertama*, sikap didefenisikan sebagai sebuah kombinasi dari reaksi afektif, kognitif, dan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Pendekatan yang seringkali disebut *three-component definition* ini termasuk pendekatan yang banyak dipakai oleh para pakar psikologi sosial.

Sikap merupakan (1) reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan individu terhadap suatu objek. (2) kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu

---

<sup>4</sup>Shelley E,Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, Edisi Kedua Belas, (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2017 ) hlm 165

objek tertentu, dan (3) reaksi kognitif sebagai penilaian individu terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan, dan kepercayaan yang relevan.<sup>5</sup>

Tetapi karena antara ketiga komponen sikap tersebut kadang konsisten dan dipandang terlalu kompleks, maka muncul pandangan baru yang lebih sederhana yang biasa disebut *single component definition*. *Single component definition* mendefinisikan sikap sebagai suatu penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu, yang diekspresikan dengan intensitas tertentu (*a positive or negative evaluation of an object, expressed at same level of intensity*)<sup>6</sup>. Perbedaan sikap dan perilaku adalah, perilaku dalam psikologi tampak jelas sedangkan sikap hanya sebuah pandangan, perilaku dalam psikologi adalah akibat sedangkan sikap sebuah awalan.

#### **b) Isi sikap**

Isi dari sikap adalah konstruk-konstruk psikologis yang diekspresikan oleh sikap. Antara lain keyakinan dan afeksi. Menurut perspektif yang pertama, sikap mengekspresikan perasaan, keyakinan, dan perilaku di masa lampau yang berhubungan dengan objek sikap, sedangkan menurut perspektif

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm 125

<sup>6</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Pt Raja Grafindo persada, Jakarta, 2014) hlm

yang kedua, sikap mengekspresikan berbagai keyakinan-keyakinan terhadap objek sikap.<sup>7</sup>

Isi dari sikap adakalanya saling mendukung dan konsisten, dan adakalanya saling bertolak belakang atau “*inter-component ambivalence*”. Sikap yang isinya saling mendukung konsisten, kemudian akan menghasilkan apa yang disebut *attitude strength*, (kekuatan sikap). Sedangkan ambivalensi diantara komponen-komponen sikap akan menghasilkan ambivalensi (*attitude ambivalence*)<sup>8</sup>. Menurut Eiser, ambivalensi sikap terjadi ketika terdapat kepercayaan/emosi positif dan negatif secara berbarengan yang berhubungan dengan suatu objek yang sama.

Lebih lanjut, ada tiga jenis *Attitude ambivalence* menurut Eiser, yaitu:

- 1) *Cognitive ambivalence (mixed beliefs)* yaitu ketika terdapat beberapa keyakinan tentang sesuatu objek sikap tertentu yang saling bertentangan dan tidak konsisten.<sup>9</sup>
- 2) *Affective ambivalence (torn feeling)* yaitu ketika dalam satu waktu seseorang mengalami emosi positif dan negatif secara sekaligus terhadap suatu objek sikap tertentu, dan<sup>10</sup>
- 3) *Affectivecognitive ambivalence (hearts vs mind conflict)* yaitu ketika terdapat pertentangan antara aspek kognitif dan afektif

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm 126

<sup>8</sup>*Ibid*. hlm 126

<sup>9</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm 126

seperti dalam satu waktu terdapat kognisi positif dan afeksi negatif terhadap suatu objek sikap tertentu.

*Ambivalensi* diantara komponen-komponen sikap akan menimbulkan konflik psikologis yang membuat individu merasa tidak nyaman. Untuk itu individu akan berusaha menghindari ambivalensi dan mengharapkan konsistensi. Akibatnya dalam beberapa kesempatan seseorang hanya mencari informasi yang mengkonfirmasi dan konsisten dengan keyakinan, perasaan, dan perilaku yang sudah ada. Sementara itu juga proses pengumpulan informasi baru diusahakan dengan cara-cara yang mungkin membantu mengurangi *attitude ambivalence*. sikap menjadi konsep kunci dalam psikologi sosial karena sikap dianggap berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam berbagai level.

Pada level individual, sikap bisa berpengaruh terhadap persepsi, pikiran, dan perilaku pada level interpersonal. Sikap bisa merupakan elemen kunci yang berpengaruh pada bagaimana mengenal dan memperlakukan orang lain. Pada level kelompok (*intergroup*), sikap terhadap kelompok sendiri (*ingroup*) dan kelompok lain (*outgroup*) bisa menjadi dasar terjadinya kerja sama atau konflik antar kelompok<sup>11</sup>.

Walaupun sepintas tampak sederhana, sikap sebenarnya merupakan bagian yang berhubungan dengan struktur pengetahuan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 122

manusia yang lebih besar. Ketika melakukan penilaian terhadap sesuatu objek, sikap seseorang akan merujuk pada memori yang ada di dalam struktur pengetahuan dirinya, baik memori tentang objek sikapnya, memori tentang penilaian-penilaian terhadap objek sikap tersebut, ataupun memori tentang hubungan antara objek dan evaluasinya. Hubungan antara objek sikap, evaluasi, dan struktur pengetahuan tersebut berpengaruh pada *attitude accessibility*.<sup>12</sup>

*Attitude accessibilities* adalah kekuatan hubungan antara objek dan evaluasi atau kemampuan suatu objek sikap secara cepat dan akurat memunculkan sikap terhadap objek tersebut. Tingkat aksesibilitas sikap bisa dikatakan tinggi jika evaluasi terhadap suatu objek sikap secara otomatis aktif begitu dihadapkan pada objek tersebut.

Penelitian korelasional dan eksperimental membuktikan tiga kesimpulan berikut mengenai *attitude accessibility*:

1. Sikap yang mudah diakses lebih bisa memprediksi perilaku.
2. Sikap yang mudah diakses juga memengaruhi bagaimana seseorang memproses suatu informasi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa individu cenderung mencari informasi yang konsisten dengan sikapnya (*confirmation bias*). Orang

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 129



yang memiliki sikap yang mudah diakses akan lebih mudah mengalami *confirmation bias* dibanding sebaliknya.<sup>13</sup>

3. Sikap yang mudah diakses akan stabil dalam waktu yang relatif lama. Hal ini karena *confirmation bias* membuat sikap itu resisten terhadap informasi yang bertentangan sehingga menjadi stabil dan sulit berubah.<sup>14</sup>

Perkembangan muktahir mengenai teori sikap menyatakan bahwa evaluasi terhadap suatu objek sikap ternyata tidak selalu disadari. Evaluasi tersebut bisa berlangsung diluar kendali kesadaran seseorang dan secara tidak sadar berpengaruh terhadap cara seseorang berpikir dan berperilaku. Sikap yang muncul secara spontan dan tidak disadari tersebut disebut dengan *implicit attitude*.

### c) Analisis fungsi sikap

Sikap selain dianalisis dengan analisis struktur atau analisis komponen, juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, ialah suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Sikap terdiri dari empat fungsi:

1. Fungsi instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat.

Fungsi ini adalah berkaitan dengan sarana-tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan.

---

<sup>13</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 128

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm 128

Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut.<sup>15</sup> Demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka individu akan bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan.

## 2. Fungsi pertahanan ego

Sikap yang diambil seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.<sup>16</sup> Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu. Misalkan orangtua yang mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya, ketika dalam keadaan terdesak pada waktu diskusi dengan anaknya.

## 3. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti. Dengan memahami dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu

---

<sup>15</sup>*Ibid* 132

<sup>16</sup>*Ibid* 133

terhadap sesuatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut mengenai objek sikap yang bersangkutan.<sup>17</sup>

**d) Determinan sikap**

Determinan sikap yang dianggap penting yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan. Pada umumnya orang muda bersikap radikal dari pada sikap orang yang telah tua, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat. Dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang. Orang yang sering sakit lebih bersikap tergantung kepada orang lain dari pada orang yang tidak sering sakit.

2) Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut.

3) Faktor kerangka acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang. Karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan objek sikap tersebut.

---

<sup>17</sup>*Ibid.* 134

#### 4) Faktor komunikasi sosial

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang dan faktor ini yang banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.

#### e) Proses pembentukan sikap

Secara umum, banyak pakar psikologi sosial meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seseorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada diluar dirinya. Sikap-sikapnya baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Namun temuan kontroversial menunjukkan fakta-fakta bahwa dua anak kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap sama terhadap objek-objek tertentu.

Terlepas dari temuan kontrevesi tersebut, selama ini sikap diyakini terbentuk karena proses belajar berikut:

- a) Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial (*learning by observing others*). Dengan mengamati perilaku model, individu membentuk sikap-sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut. Contohnya, seorang anak mempunyai sikap negatife dilingkungan sekolah boleh jadi karena melihat perilaku agresif yang ditunjukkan orangtuanya.

Orangtua sebagai pembentuk sikap dari seorang anak yang harus mencerminkan sikap teladan yang bagus kepada seorang anak karena anak akan meniru segala sikap dari pada orangtuanya.

Islam menganggap model, *referent group*, *public figure* sebaiknya bisa memberikan contoh yang baik. Didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa nabi Muhammad SAW atau Nabi Ibrahim A.S termasuk model yang biasa dijadikan sebagai suri teladan, seperti yang dijelaskan dalam AL-Qur'an, Surah AL-Ahzab ayat 21) :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>18</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sungguh telah ada bagi orang-orang yang beriman pada perkataan Rasulullah alaihi wasallam, perbuatannya dan keadaan suri tauladan yang baik untuk kalian teladani, maka peganglah sunnahnya dan dijalani oleh orang-orang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat.

Hal ini penting, karena sikap dan perilaku seorang model, *referent group*, ataupun *public figure* (jenis kelompok sosial yang dijadikan

<sup>18</sup>Departemen Agama R.I, *Al-qur'an & Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014) hlm 420

acuan atau referensi seseorang yang sebenarnya bukan anggota kelompok sering kali menjadi rujukan dan dimitasi oleh dan atau orang-orang yang memujanya). Bukan hanya itu, Islam bahkan menganggap penting untuk tidak sembarangan memilih model, kelompok acuan, idola, ataupun teman seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali- Imran ayat 118:

يَتَّيِّبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةَ مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفَىٰ صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

Artinya:”

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT memperingatkan orang-orang mukmin agar jangan bergaul rapat dengan orang-orang kafir yang telah nyata sifat-sifatnya yang buruk. Allah SWT juga melarang hamba-hambanya yang beriman menjadikan orang-orang munafik dan kafir sebagai teman kepercayaan yang disampaikan kepadanya. Termasuk rahasia-rahasia orang-orang beriman atau diberi jabatan strategis.

---

<sup>19</sup>Ibid.hlm. 65

### 3. Sikap keberagamaan

#### a) Pengertian sikap keberagamaan

Sikap keberagamaan dalam penyebutannya terdiri dari beberapa istilah diantaranya sikap keberagamaan, keagamaan, dan religiusitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keberagamaan diartikan sebagai perihal beragama.<sup>20</sup> Sedangkan religious diartikan sebagai pengabdian terhadap agama atau kesalehan.<sup>21</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Dian Mucharam berpendapat bahwa, *Religiusitas* adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokohnya keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>22</sup> Substansi keberagamaan manusia adalah meyakini adanya suatu zat diluar dirinya yang bersifat mutlak. Dalam diri manusia terdapat kesadaran tentang kehadiran suatu kekuatan yang maha dahsyat yang menjadi referensi mengalirnya kebahagiaan, ketakutan, kegembiraan, kedamaian. Kesadaran itu secara antropologis telah melahirkan berbagai kepercayaan-kepercayaan di dunia dari zaman ke zaman.<sup>23</sup> Abdul Munawir Mulkan berpendapat, keberagamaan adalah tafsir-tafsir dengan kebenaran relative, dan oleh karena itu, mengundang perbedaan perbedaan sesuai kondisi objektif si

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 15

<sup>21</sup>Ibid, hlm, 159

<sup>22</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan kreatifitas dalam perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta, 2013), hlm 71

<sup>23</sup>Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: Ciputat press, 2010), hlm 199

penafsirannya. Oleh karena itu diperlukan system sosial politik yang bebas dari kekerasan.<sup>24</sup>

Ada beberapa poin besar mengenai sikap keberagamaan, yaitu sikap keberagamaan sesuai kesalehan, sikap keberagamaan sebagai sebuah penghidmatan dari berbagai aspeknya dimulai dari pengetahuan sampai tindakan konsekuensial, sikap keberagamaan sebagai sebuah penafsiran parsial yang hanya dipahami oleh pemeluk agama tertentu.

Perbandingan antara ciri khas agama dan keberagamaan, yaitu agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan atau kepada “Dunia dalam aspeknya yang resmi, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi-organisasi social keagamaan dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas termasuk rasio dan rasa manusiawinya ke dalam si pribadi manusia. Karena itu, pada dasarnya religiusitas mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Abdul Munawir Mulkan, *Manusia Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm 147

<sup>25</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 287



Sikap keberagamaan tidak seutuhnya dikaitkan dengan tindakan keberagamaan formal, melainkan lebih dari itu, sikap keberagamaan sebagai hasil dari tindakan keberagamaan itu sendiri, dalam arti agama yang diyakininya telah membentuk sebuah kepribadian yang baik bagi pemeluknya, sehingga kepribadian itu terwujud dalam kehidupannya, yang secara agama disebut dengan kesalehan atau akhlak mulia, dan secara umum disebut dengan moralitas.

Agama ditengah masyarakat hadir bukan hanya mengenai sensasi individual, melainkan menjadi sebuah perilaku pemeluknya baik secara individu maupun kolektif, karena antara nilai keagamaan dengan tindakan pemeluknya secara normatif ikut menentukan sikap seseorang dalam mengantisipasi dan memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.<sup>26</sup>

Keberagamaan erat kaitannya dengan keimanan dan ritual keagamaan. Kedua hal tersebut memang selalu berdampingan dalam keberagamaan manusia, hal demikianlah yang akan membentuk kepribadian baik bagi pemeluknya dalam berbuat kebajikan atau kesalehan. Maka menengahi antara iman yang abstrak dan tingkah laku atau amal perbuatan yang konkret itu ialah peribadatan. Hal demikian merupakan konkretisasi rasa

---

<sup>26</sup>Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Penelitian Paramadina, 1997) Hlm 6

keimanan, karena ibadah mengandung makna intrinstik sebagai pendekatan kepada tuhan.

Keimanan terhadap tuhan merupakan pokok dari keberagamaan, dengan keyakinan itulah prilaku keberagamaan akan terbentuk sebagai efek dari keterkaitan antara makhluk dengan penciptanya, kalitas keyakinan akan berpengaruh pada kualitas perilaku pemeluknya. Menurut kamrani, secara berurutan perilaku seseorang digiring oleh tata nilai, yang tata nilai sendiri keluar dari keyakinan seseorang. Jadi dari keyakinan (believe or conviction) muncul nilai (value), kemudian muncul sikap (*attitude*) dan terakhir muncullah perilaku behavior.<sup>27</sup>

Setiap individu dalam berinteraksi dengan individu lain, selalu menyadari terhadap apa yang dilakukannya dan terhadap situasi yang ada disekelilingnya. Kesadaran tersebut bukan hanya berkaitan dengan perbuatan yang sedang terjadi, melainkan juga perbuatan yang sedang dilakukan maupun perbuatan yang akan dilakukan tersebut dinamakan sikap. Dengan kata lain, sikap adalah penentu sifat dan hakekat yang sedang maupun yang akan dilakukan oleh seseorang.

## **B. Dimensi-dimensi Sikap Keberagamaan**

Adapun mengenai dimensi keberagamaan, penulis akan mengacu pada teori yang dirumuskan oleh C. Y. Glock dan R. Stark sebagaimana dibahas

---

<sup>27</sup>Kamrani Buseri, *Nilai ilahiah Remaja Pelajar, Telaah Phenomologi dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII-press, 2018) hlm 37

dalam buku Djamaludin Anek dan Fuad Nashori Suroso yang berjudul Psikologi Islami,

### 1. Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Dimensi Ideologis berisi berbagai pengharapan, dimana penganut agama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.<sup>28</sup> semua penganut agama memiliki prinsip di dalam keyakinannya, maka dimensi inilah yang mendasari prinsip tersebut. Keberagamaan didasari oleh sebuah keyakinan yang teramat personal, sehingga dimensi ini merupakan sisi yang paling sensitif dalam beragama. adapun dimensi ideologis sama dengan akidah dalam Islam. dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran agama, serta masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama<sup>29</sup>

### 2. Dimensi Ritualistik (Peribadatan)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap keyakinan yang dianutnya.<sup>30</sup> Semua agama memiliki perilaku yang khas, terutama dalam peribadatan. Maka peribadatan merupakan identitas yang paling terlihat dari pada dimensi keberagamaan yang

---

<sup>28</sup>Djamaludin Anek dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islami, *Solusi atas Problematika Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995 hlm 77.

<sup>29</sup>Fuad Nashori, dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), 78.

<sup>30</sup>Djamaludin Anek dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi atas Problematika Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 77.

lainnya. Selain itu, Peribadatan inilah sebagai bentuk interaksi antara Tuhan sebagai pemberi ruang dalam beribadah, dengan manusia sebagai pengemban amanat dengan melaksanakan ibadat. Dengan peribadatan inilah pemeluk agama akan terlihat bukan hanya sekedar perilaku beragama saja, melainkan pula sebagai sebuah tanda kesungguhan beragama. Maka pemeluk yang tidak melakukan peribadatan secara sengaja, bisa dikatakan sebagai orang yang tidak patuh terhadap Tuhannya dan tidak memiliki komitmen keagamaan yang baik.

Dimensi ritual sama halnya ibadah dalam Islam, hanya saja, ibadah dalam Islam teramat luas jangkauannya. Islam mengajarkan bukan hanya sekedar ibadah ritual saja, melainkan harus melakukan peribadatan lain di luar itu. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa di dalam Islam dikenal dengan istilah Syari'ah. Syariah inilah yang menjadi jalan kehidupan umat Islam dalam menjalankan kehidupan baik secara teologis maupun sosial. Artinya dimensi ritual memuat mengenai seberapa jauh tingkat kepatuhan seorang muslim, dalam mengerjakan berbagai ritual peribadatan sebagaimana diperintahkan dan serta dianjurkan oleh agamanya.<sup>31</sup>

### 3. Dimensi Eksperensial (Penghayatan)

---

<sup>31</sup> Ibid, Hlm , 80

Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Meski tidak tepat bila dikatakan seorang yang beragama baik akan mendapatkan puncak dalam pengalaman keagamaan berupa mencapai sebuah kekuatan supra natural tertentu. Dimensi ini hanya mengenai pengalaman keagamaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seorang religius.<sup>32</sup> Meski memang di dalam realita keberagamaan terutama di didalam Islam dikenal dengan wali yang umumnya dipahami sebagai sosok yang berkomitmen kuat dengan agamanya, serta memiliki kemampuan tertentu yang dianggap luar biasa oleh kaum awam. Namun inti penghayatan keagamaan bukan itu, karena manusia beragama sebagai bentuk pengkhidmatan kepada Tuhan, bukan bertujuan mencari kesaktian.

Adapun ada yang mengalami hal diluar kebiasaan, merupakan nilai tambah seorang yang beragama. Dimensi eksperensial sejalan dengan ihsan dalam Islam. dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seorang muslim merasa dekat dan dilihat oleh Tuhannya dalam kehidupan. Dimensi ini di dalam Islam mencakup perasaan dekat dengan Allah, SWT, perasaan nikmat dalam beribadah, dan hal lainnya yang bernuansa menghadirkan Allah di setiap aspek kehidupannya. Maka dimensi

---

<sup>32</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi atas Problematika Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 77

eksperensial sebuah sensasi individu dalam beragama, sebagai efek dari penjiwaan akan tindakan keagamaan yang dipatuhinya.

#### 4. . Dimensi Konsekuensial (Pengamalan Keagamaan)

Dimensi pengamalan atau konsekuensial merupakan dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan keagamaan dari hari-kehari.<sup>33</sup> Dimensi ini merupakan akumulasi dari berbagai sisi keberagamaan. Yang berpengaruh pada kepribadian pemeluknya dan bisa membentuk yang cara pandang dan perbuatan seseorang dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa agama secara fungsional bukan hanya sebagai jalan untuk mencurahkan keyakinan dan ketaatan terhadap ajaran semata, melainkan bisa berpengaruh terhadap sisi psikologis pemeluknya yang berdampak pada segala aspek manusia. kemudian bisa melahirkan sebuah tindakan bernilai religi dalam bermasyarakat. Dimensi amal ini bisa dikatakan sebagai akhlak dalam Islam. suatu yang menyangkut dengan kegiatan pemeluk agama dalam merealisasikan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya.<sup>34</sup> Artinya dimensi eksperensial sebagai sebuah tindakan sosial yang didasari nilai keagamaan, termasuk sikap terhadap lingkungan

---

<sup>33</sup>Ibid, hlm 78

<sup>34</sup>Fuad Nashori, dan Rachmy Diana Mucharam, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002) hlm 80

sekitar. Bisa dikatakan dimensi ini sebagai sebuah sikap keberagamaan sebagai finalitas pengkhidmatan terhadap agama, yang membentuk moralitas dalam masyarakat religius.

#### 5. Dimensi Intelektual (Pengetahuan Keagamaan)

Dimensi pengetahuan, dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mendasar, baik mengenai ritus-ritus, kitab suci, serta tradisi-tradisi. Karena semua agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh pemeluknya. Semisal ilmu fikih dalam Islam yang memuat informasi mengenai peribadatan sebagai hasil dari fatwa para ulama sebagai hasil pengkajian terhadap sumber ajaran Islam<sup>35</sup>

Sikap merupakan kesadaran individu dalam menentukan perbuatan nyata (sedang dilakukan) maupun perbuatan yang akan dilakukan dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Ini berarti, sikap seseorang seringkali diarahkan pada satu suatu objek tertentu. Tidak akan muncul sikap tanpa adanya suatu objek.

Ellis sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa, hal yang memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan sikap, adalah perasaan atau emosi dan reaksi/respon atau kecenderungan beraksi.<sup>36</sup> Sikap pada hakekatnya

---

<sup>35</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm 46.

<sup>36</sup>M. Ngalim Purwanto; *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 141

adalah keadaan internal sebagai penentu tingkah laku manusia dalam merespon stimulus. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon suatu objek tertentu, baik secara positif maupun negatif. Misalnya seorang muslim memiliki sikap negatif terhadap daging babi, karena haram, najis dan kotor, maka akan muncul respon atau tingkah laku menjauhi, menghindari, dan menolak.

Sikap seseorang berbeda-beda dalam merespon suatu rangsangan. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, situasi lingkungan. Begitu juga halnya sikap seseorang terhadap rangsangan yang sama, kemungkinan juga akan memunculkan sikap yang tidak sama pula. Keberagaman seseorang juga berbeda-beda.<sup>37</sup>

Sikap keberagaman adalah keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon atau bertindak laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap keberagaman terbentuk karena adanya integrasi secara kompleks antara keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama (komponen kognitif), perasaan senang terhadap agama (komponen efektif) dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (komponen

---

<sup>37</sup>*Ibid.hlm 143*



konatif). Menurut Zakiah Daradjat, sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orangtua, guru, teman sebaya, masyarakat.<sup>38</sup>

W. A. Gerungan menjelaskan bahwa, sikap atau *attitude* memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a) Sikap bukan merupakan bawaan, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan individu dalam hubungannya dengan objek tersebut.
- b) Sikap dapat dipelajari dan dapat berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- c) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- d) Sikap dapat berkaitan dengan satu objek dan dapat juga berkaitan dengan beberapa objek.
- e) Sikap memunculkan dorongan dan perasaan.<sup>39</sup>

Sikap keberagamaan berbeda dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan keberagamaan belum akan menjadi suatu penggerak, sebagaimana pada sikap keberagamaan. Pengetahuan

---

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015) hlm 58

<sup>39</sup>W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung; Rafika Aditama, 2009), hlm 163

keberagamaan baru akan menjadi suatu sikap keberagamaan, jika disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan keberagamaan yang dimiliki.

Sikap keberagamaan pada remaja berbeda dengan anak-anak. Zakiah Dradjat mengemukakan beberapa karakteristik sikap keberagamaan remaja, yaitu:<sup>40</sup>

a) Kepercayaan turut-turutan

Kebanyakan remaja menjalankan ajaran agama disebabkan karena faktor lingkungan. Orangtuanya, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya percaya dan rajin beribadah, maka remaja ikut percaya dan melaksanakan ibadah. Remaja cenderung mengikuti suasana lingkungan yang ada ditempat tinggalnya.

b) Percaya pada kesadaran

Remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Sikap keberagamaan remaja juga berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak menuju pada masa kematapan beragama. Oleh karena itu remaja mulai untuk menemukan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang diyakininya.

c) Percaya tapi ragu-ragu (bimbang)

---

<sup>40</sup>Ibid , hlm 165

Keraguan dalam beragama remaja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Keraguan karena adanya gonjangan yang disebabkan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Goncangan seperti ini wajar dialami oleh setiap remaja
  2. Keraguan karena apa yang dimiliki tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Misalnya ketika masa anak-anak ditanamkan agar berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama, tetapi kenyataan menunjukkan banyak terjadi kemerosotan moral di lingkungan masyarakat.
- d) Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis.

Keraguan beragama pada remaja bila sudah memuncak dan tidak bisa diatasi, maka akan menimbulkan kebingungan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kebingungan dan keingkaran remaja pada agama. Hal ini sesungguhnya bukan berarti bimbang dan ingkar yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai salah satu bentuk atau cara untuk menyampaikan protes terhadap ajaran agama yang diyakini selama ini tidak sesuai dengan kenyataan atau yang diharapkan, seperti karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan.

Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan muncul rasa benci dan enggan menjalankan ajaran agama yang selama ini diyakininya.

### C. Komponen-Komponen dan Bentuk-Bentuk Sikap Keberagamaan

Sikap memiliki beberapa komponen. Menurut Travers, Gagne dan Cronbach sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, sikap memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Komponen kognitif. Komponen ini menyangkut semua pengetahuan pikiran dan keyakinan yang dimiliki diperoleh melalui berbagi informasi terkait suatu objek.
2. Komponen afektif, yaitu segala sesuatu yang terkait emosi individu terhadap suatu objek. Emosi ini biasanya diiringi dengan rasa suka atau tidak suka, senang atau tidak senang.
3. Komponen Behavior atau konatif, yaitu komponen yang melibatkan salah satu Predesposisi untuk bertindak terhadap suatu objek.<sup>41</sup>

Komponen behavior atau konatif sangat dipengaruhi oleh komponen kognitif. Komponen behavior atau konatif terkait dengan kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Dalam literatur lain komponen behavior disebut juga dengan *action tendency*. Sikap positif individu terhadap suatu objek akan memicu munculnya perbuatan untuk membantu, memperhatikan dan berbuat sesuatu yang menguntungkan terhadap suatu objek.

---

<sup>41</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta:Renika Cipta,1991) hlm 165

Sebaliknya sikap negatif terhadap suatu objek akan memunculkan perbuatan untuk mengancam, mencela, menyerang bahkan membinasakan objek tersebut.

Ada dua macam sikap keberagamaan seseorang, yaitu: pertama sikap keberagamaan yang ekstrinsik. Sikap keberagamaan ekstrinsik, memandang agama sebagai *something to use but not to live*. Artinya agama dipandang sebagai untuk mencapai motif tertentu, seperti ingin dipuji, ingin dihormati, ingin dihargai untuk mendapatkan kedudukan. Orang yang memiliki sikap keberagamaan seperti ini, biasanya dalam beragama hanya melaksanakan bentuk luar dari ajaran agama saja. Sholat, puasa, zakat dan haji dikerjakan tapi pesan moral dari ibadah yang dikerjakan tidak diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Ibadah dikerjakan, tetapi perbuatan maksiat tetap juga dilaksanakan.<sup>42</sup>

#### **D. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap keberagamaan**

Sikap yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terlihat baik dari segi jenisnya maupun dari segi kualitasnya. Perbedaan sikap yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh dua faktor:

##### **1. Faktor internal.**

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam pribadi individu. Faktor berperan sebagai selectivity, menyeleksi dan

---

<sup>42</sup>Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kasinus, 1994) hlm 178

mengolah atau menganalisis berbagai pengaruh yang datang dari luar diri individu. Penetapan pilihan biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada di dalam diri individu. Motif dan sikap di dalam diri individu erat kaitannya dengan minat dan perhatiannya. Menurut Ellis sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, faktor internal yang sangat memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu rangsangan selain faktor minat dan perhatian adalah kematangan atau maturation dan keadaan fisik individu.<sup>43</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar dari individu. Faktor ini berupa interaksi sosial baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok.<sup>44</sup> Misalnya antara individu dengan individu lain (dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat) interaksi individu dengan hasil kebudayaan dan sebagainya.

Sheriff sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sikap dapat dirubah dan dibentuk. Perubahan dan pembentukan sikap akan terjadi jika terdapat hubungan timbal balik dan komunikasi secara langsung antar manusia.<sup>45</sup> Dengan kata lain pembentukan dan perubahan sikap terjadi tidak dengan sendirinya. Setidaknya ada tiga hal penting yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap individu, yaitu:

---

<sup>43</sup>M. Ngalim Purwanto: *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 142

<sup>44</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991) hlm 171

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm 171

keluarga, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, organisasi kerja, kelompok sebaya, dan media massa.

Menurut Stephen R. Covey R. Covey seperti dikutip didalam teori yang terkait dengan pembentukan dan perubahan sikap yaitu;

- a. *Teori determinan genetic*, teori ini berpandangan bahwa sikap individu diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya.<sup>46</sup> Jika kakek-neneknya seorang punya sikap marah, maka seseorang itu akan memiliki sikap mudah marah juga, pewarisan sikap ini diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya
- b. *Teori determinasi psikis*. Teori ini berpandangan bahwa sikap yang dimiliki oleh individu sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua<sup>47</sup>. Pola asuh orangtua yang diterima individu pada masa kanak-kanak membentuk pola dasar kepribadian dan karakter individu termasuk di dalamnya pembentukan sikap individu.
- c. *Teori determinisme lingkungan*. Teori ini berpendapat bahwa pembentukan dan perkembangan sikap individu sangat dipengaruhi oleh perlakuan lingkungan terhadap individu tersebut.<sup>48</sup> Perlakuan orangtua, saudara, guru, teman sebaya, atasan/pimpinan, pasangan, situasi ekonomi, atau kebijakan-kebijakan pemerintah, semuanya

---

<sup>46</sup>Muhammad Ali, *Psikologi Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 143

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm 43

<sup>48</sup>*Ibid*, 144

turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan sikap setiap individu.

Pembentukan dan pengembangan sikap bukan hanya tanggung jawab orangtua dan lembaga keamanan semata. Tetapi sesungguhnya lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan sikap keberagamaan sikap individu.

**E. Pandangan Ulamā' tentang Interaksi Sosial Muslim non Muslim**  
**Dalam hal ini terkait dengan hubungan interaksi sosial Muslim non-Muslim,**

Ada beberapa pandangan dari beberapa ulama<sup>49</sup> tafsir yakni sebagai berikut:

1. Menurut pendapat M. Quraish Shihab, dalam tafsir al-Misbah beliau berpendapat bahwa hubungan antara Muslim dengan non-Muslim dalam kaitannya interaksi sosial itu tidak apa apa, selama tidak membawa dampak negatif bagi umat Islam.<sup>49</sup>
2. Menurut Hamka dalam tafsirnya al-Azhār beliau berkata dalam kaitannya hubungan Muslim non-Muslim, bahwa Allah SWT tidak melarang kamu, hai pemeluk agama Islam, pengikut Nabi SAW, akan berbaik, berbuat baik, bergaul cara baik, berlaku adil dan jujur dengan golongan lain, baik mereka Yahudi maupun Nasrani atau pun musyrik, selama mereka

---

<sup>49</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian al--Quran, (Jakarta, Lentera Hati, 2010), hlm 598



- tidak memerangi kamu, tidak memusuhi kamu, atau mengusir kamu dari kampung halaman kamu. Dengan begini hendaknya disisihkan diantara perbedaan kepercayaan dengan pergaulan sehari-hari.<sup>50</sup>
3. Mengenai hubungan Muslim non-Muslim dalam interaksi sosial, Ahmad Mushthafa al-Maraghi berpandangan bahwa, Allah tidak melarang kamu berbuat baik terhadap orang-orang kafir yang tidak memerangi kamu karena agama, tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu dan tidak membantu orang dalam pengusiran tersebut.<sup>51</sup>
  4. Dr. Aidh Qarny berpandangan bahwa, mengenai hubungan Muslim non-Muslim dalam interaksi sosial, dalam tafsirnya yakni tafsir Muyassar, beliau berpandangan, Allah tidak melarang kalian untuk menghormati orang-orang kafir yang tidak memerangi kalian, karena kalian beragama Islam. Juga orang-orang kafir yang tidak mengusir kalian dari negeri kalian. Bahkan bergaullah dengan mereka secara adil dan baik karena Allah Swt menyukai orang-orang yang adil. Menurutnya dalam hal ini adanya perbedaan sikap dalam bergaul dengan orang-orang kafir antara mereka yang memerangi Islam dan yang tidak memerangi Islam. Allah Swt,

---

<sup>50</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Cetakan-1, 1988, Jilid-18, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas), Jilid-18, hlm 105

<sup>51</sup>Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz28, (Semarang: CV Thaha Putra, 1993), hl 118-119

melarang kalian menghormati orang kafir yang memerangi kalian karena kalian beriman, yang mengusir kalian dari negeri kalian dan bekerja sama dengan para penyembah berhala untuk menyerang kalian. Jadi janganlah kalian mengajak mereka berdamai dan jangan bersikap lunak kepada mereka. Barang siapa yang menyukai mereka dan berhubungan mesra dengan mereka, maka dia termasuk orang-orang yang zalim. Sebab dia meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.<sup>52</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu dari penelitin ini adalah sebagai berikut:

1. Ali Anuar pada tahun 2008 dengan judul *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru*. Subjek penelitian dalam penelitan ini adalah siswa SMP Budi Luhur Rumbai Pekanbaru yang beragama muslim. Sedangkan objeknya adalah sikap keagamaan siswa SMP Budi Luhur Rumbai Pekanbaru. Hasil penelitiannya yang telah dilakukan maka yang faktor-faktor memepengaruhi sikap keagamaan siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru sehingga dinilai baik dan pada umumnya para siswa SMP Budi Luhur Pekanbaru telah memahami konsep-konsep keagamaan.
2. Taopik Muarip pada tahun 2016 yang berjudul Efektivitas Penanaman Sikap Keberagaman pada Siswa Tunanetra (studi

---

<sup>52</sup>Aidh Qarny, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), hlm 328

kasus pada siswa tunanetra tingkat SMP dan SMA di sekolah luar biasa (SLB) Pembina Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan. Berdasarkan penelitian yang diperoleh semua siswa tunanetra memiliki keyakinan baik terhadap Allah SWT. Siswa tunanetra memiliki keberanian untuk meninggalkan sholat, namun seluruh siswa tunanetra tidak memiliki keberanian untuk meninggalkan puasa.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan Taopik Muarip adalah sama-sama meneliti siswa dan sikap keberagamaan, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan Taopik Muarip melakukan penelitian studi kasus

Persamaan yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Ali Anuar yaitu sama-sama meneliti tentang sikap dan remaja dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan persamaan dengan Taopik Muarip sama-sama meneliti remaja SMP.

Perbedaan yang peneliti lakukan dengan yang peneliti lain lakukan adalah peneliti memfokuskan terhadap problematika sikap keberagamaan remaja.

Kelebihan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti melihat dari sudut pengaruh era globalisasi yang membuat sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok mengalami perubahan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti merupakan alumni dari sekolah SMP Negeri 3 Sipirok dan mengingat jarak rumah peneliti ke lokasi dekat, selain itu juga akan membuat lebih hemat dari segi waktu dan materi dan dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang problematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Februari 2019 sampai dengan Desember 2019 di SMP Negeri 3 Sipirok kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, data terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga,

pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## 2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian secara memperoleh teori lapangan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika sikap keberagaman siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>2</sup> Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan informannya adalah siswa SMP Negeri 3 Sipirok. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabroto, *Metode penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 155

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 126.

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui problematika sikap keberagaman siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapirok tidak hanya terfokus pada siswa saja namun bisa digali dari berbagai unsur seperti, orangtua, guru agama, warga, kepala sekolah di SMP Negeri 3 Sapirok. Dan jumlah informan sebanyak lima belas orang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertama.<sup>4</sup>Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui teknik wawancara.Data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Sapirok yang mempunyai 3 ruangan setiap kelas.siswa setiap ruangan diambil 5 siswa dan akan menjadi sebanyak 15 Orang dan menggunakan metode *Propolis Sampling*

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 guru agama SMP Negeri 3 Sapirok, guru BK, serta warga yang memiliki kantin di sekolah.

---

<sup>4</sup>Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm.39

## E. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, peneliti memang hadir secara fisik ditempat kejadian. Namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Peneliti mengobservasi keadaan sikap keberagaman siswa SMP Negeri 3 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak

---

<sup>6</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradikma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.180.

terstruktur (tidak tersusun pertanyaannya/bebas tetapi tidak lari dari apa yang ingin dicapai).

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena peneliti beranggapan bahwa dengan melakukan wawancara tidak terstruktur ataupun tidak sesuai dengan pedoman wawancara akan membuat informan lebih terbuka dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang berharga.<sup>7</sup> Pada sumber lain disampaikan bahwa teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan sebagai konsep.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup> Pengolahan data dan

---

<sup>7</sup>Neong Muhazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), hlm. 104

<sup>8</sup>Suharsima Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>9</sup>Rosady Ruslan, *Metode Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 32



analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.<sup>10</sup>

Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

a. Reduksi data

Reduksi data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Kategori

- 1) Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama “label”.

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2018). Hlm. 256

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 2) Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

d. Menyusun “ Hipotes kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal masih terkait dengan data).<sup>11</sup>

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus diingat bahwa dalam analisis kita bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis untuk itu perlu kiranya dimanfaatkan penyaji grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis dan kaitan-kaitannya.<sup>12</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 288-290

<sup>12</sup>Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada hakikatnya merupakan pendekatan multi media yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahamai dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 155

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan umum**

##### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Sipirok

SMP Negeri 3 Sipirok adalah salah satu dari SMP Negeri yang ada di Sipirok. SMP ini dibangun tahun 1952 dan beroperasi tahun 1952 namanya sekolah SGB Negeri, dan operasional tahun 1958 nama sekolahnya SMEP Negeri Sipirok. SK Mendikbud RI Nomor: 030/U/1979/Tahun 1979 Tanggal 17 April nama sekolah diganti lagi menjadi SMP Negeri 2 Sipirok dan pada tanggal 01 April tahun 1998 berubah lagi jadi SMP Negeri 4 Sipirok. Berdasarkan SK terakhir Bupati Tapanuli Selatan Nomor: 421/220/k/2004 pada tanggal 04-07-2004 nama sekolah resmi berubah menjadi SMP Negeri 3 Sipirok. SMP Negeri 3 Sipirok yang sekarang dipimpin oleh Bapak KAMILUDDIN SIREGAR.<sup>14</sup>

##### 2. Identitas sekolah:

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 3 Sipirok
- b. Nomor statistik : 201071012003
- c. Provinsi : Sumatera Utara
- d. Pemerintahan kota : Kabupaten Tapanuli Selatan
- e. Kecamatan : Sipirok
- f. Desa/kelurahan : Pasar sipirok

---

<sup>14</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

- g. Jalan dan Nomor : Jalan Simangambat Nomor 178  
Sapirok
- h. Kode pos :22742
- i. Akreditasi : B
- j. NPSN : 10207105

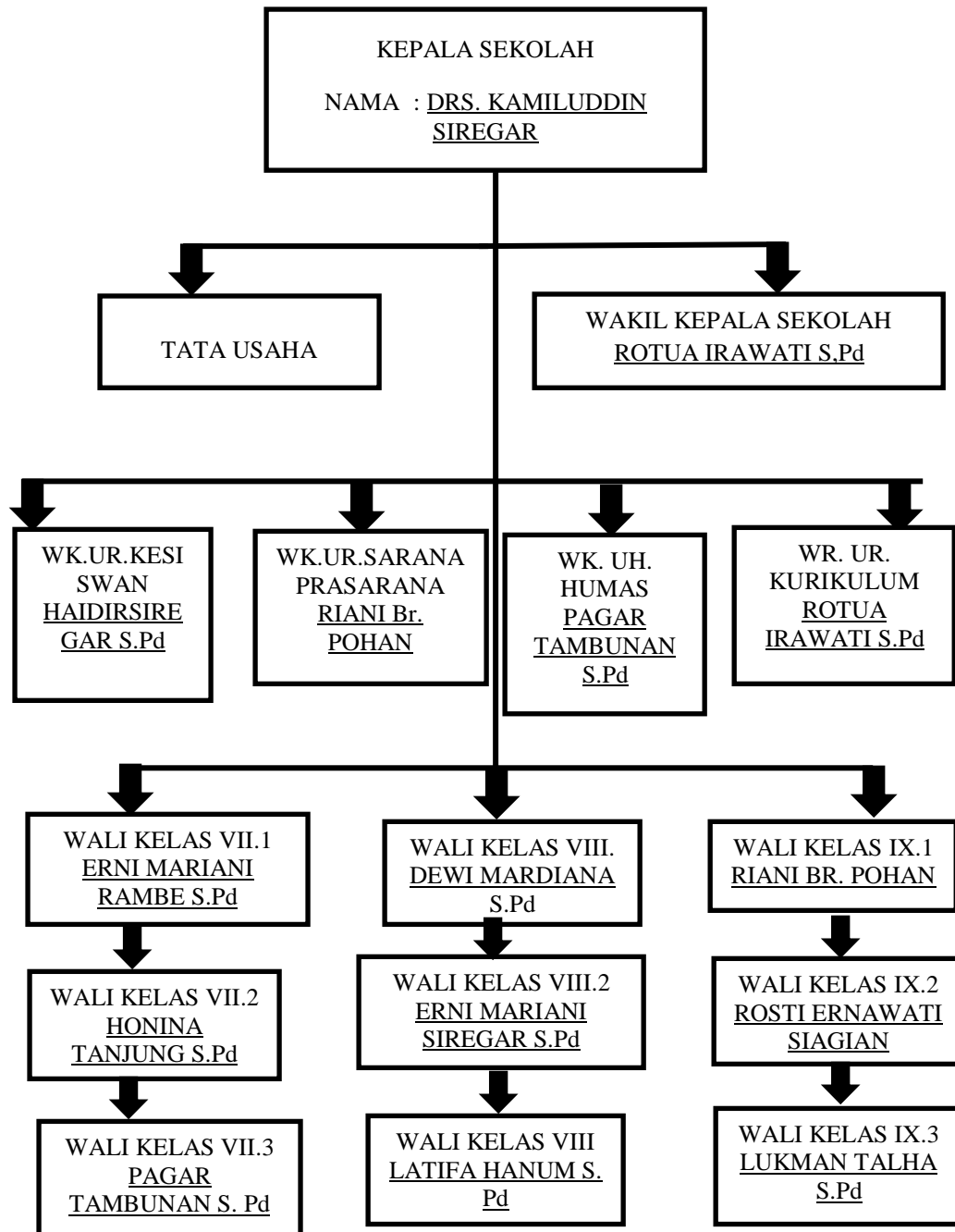
3. Visi misi dan stuktur kepengurusan SMP Negeri 3 Sapirok

Adapun visi misi SMP Negeri 3 Sapirok adalah:

- a. Visi: Unggul dalam prestasi dan berwawasan IPTEK yang berdasarkan Iman dan Taqwa.
- b. Misi:
  - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
  - b) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
  - c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
  - d) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
  - e) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
  - f) Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni, dan budaya.

g) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa<sup>15</sup>

Bagan struktur organisasi SMP Negeri 3 Siprok



<sup>15</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Siprok, 08 juli 2019

#### 4. Kondisi Umum Geografis

SMP Negeri 3 Sipirok berlokasi di desa Pining Nabaris jalan Simangambat Nomor 178 Kelurahan Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjarak pusat kecamatan 05 km. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Jalan Simangambat
- b. Sebelah timur : Persawahan masyarakat
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sipirok
- d. Sebelah barat : Persawahan Masyarakat

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 3382 meter persegi serta terletak di tengah kampung, sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan tidak terlalu bising dan pagar tembok yang tinggi serta pemandangan sawah masyarakat sehingga tercipta ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

#### 5. Keadaan SMP Negeri 3 Sipirok

##### a. Tenaga pendidik

Data guru di SMP Negeri 3 Sipirok Tahun ajaran 2019-2020 antara lain.

Tabel 1

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Drs. Kamiluddin Siregar	S1	BK/BP
2.	Rotua Irawati Hts S.Pd	S1	B.Indonesia

3.	Haidir Siregar S.Pd	S1	PKN
4.	Pagar Tambunan S.Pd	S1	Fisika
5.	Honina Tanjung S.Pd	S1	IPS
6.	Erni Mariani Rambe S.Pd	S1	Sejarah
7.	Latifa Hanum S.Pd	S1	PAI
8.	Dewi Mardiana S.Pd	S1	B,Inggris
9.	Riani Pohan S.Pd	S1	PKN
10.	Rosti Ernawati siagian S.Pd	S1	Matematika
11.	Lukman Talha S.Pd	S1	PAI
12.	Risma Siregar S.Pd	S1	Matematika
13.	Nonina Tanjung S.Pd	S1	BK/BP
14.	Netty Sariani S.Pd	S1	B.Inggris
15.	Rosti Ernawati S.Pd	S1	IPA
16.	Nasdin Siregar S.Pd	S1	Penjas
17.	Zuanda Inial Madi S.Pd	S1	B.Inggris
18.	Zuhrina Dalimunthe S.P	DIII	Pertanian
19.	Rodia Nasution S.Pd	S1	B.Indonesia
20.	Romli Hutasuhut	SMA	-
21.	Syahrudin Harahap	SMU	-
22.	Tri Putriani S.Pd	S1	Matematika
23.	Trakti Bersalina S.Pd	S1	BK/BP
24.	Mattan Nofrianti S.Pd	S1	B.Indonesia
25.	Elpi Draselli SaragihS.Pd	S1	PKN



<b>26.</b>	Juliwati Simamora S.Pd	S1	Sejarah
<b>27.</b>	Saida Manruf S.Pd	S1	Matematika
<b>28.</b>	Desi Esni Rosmia S.Pd	S1	B.Inggris
<b>29.</b>	Maikaihutan S.Pd	S1	PAI
<b>30.</b>	Rosinta S.Pd	S1	Matematika

Dari tabel di atas bahwa tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Sipirok terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan.<sup>16</sup>

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 3 Sipirok tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 215. Terdiri dari siswa laki-laki 109 dan siswa perempuan 106. Dengan dan beragama muslim berjumlah 150. Dalam proses belajar mengajar siswa muslim dan Kristen disatukan dalam satu ruangan.

Table 2

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
<b>1.</b>	<b>VII.1</b>	26 Orang
<b>2.</b>	<b>VII.2</b>	24 Orang
<b>3.</b>	<b>VII.3</b>	24 Orang
<b>4.</b>	<b>VIII.1</b>	25 Orang
<b>5.</b>	<b>VIII.2</b>	22 Orang
<b>6.</b>	<b>VIII.3</b>	24 Orang
<b>7.</b>	<b>IX.1</b>	26 Orang

<sup>16</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

<b>8.</b>	<b>IX.2</b>	22 Orang
<b>9.</b>	<b>IX.3</b>	21 Orang
<b>Jumlah</b>		215 Orang

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Sipirok

SMP Negeri 3 Sipirok memfasilitasi Siswa dalam program kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif, berikut data sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Sipirok.<sup>17</sup>

Tabel 3

Sarana Dan Prasarana SMPNegeri 3 Sipirok

<b>NO</b>	<b>Jenis bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Ruang kelas	12
<b>2.</b>	Ruang Guru	1
<b>3.</b>	Ruang TU	1
<b>4.</b>	Ruang Lab Komputer	1
<b>5.</b>	Ruang Kepala Sekolah	1
<b>6.</b>	Ruang Laboratorium IPA	1
<b>7.</b>	Kantin Sekolah	2
<b>8.</b>	WC/kamar mandi	4
<b>9.</b>	Musholla	1
<b>10.</b>	Ruang Perpustakaan	1

<sup>17</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

11.	Ruang Agama	1
-----	-------------	---

Dengan fasilitas yang ada akan membuat Siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sipirok dan menambah siswa SMP Negeri 3 Sipirok lebih semangat dalam belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya SMP Negeri 3 Sipirok setiap ruangan diisi oleh siswa yang beragama Islam dan beragama Kristen. Siswa SMP Negeri 3 Sipirok banyak yang berdomisil dari Sipirok sehingga peneliti tertarik untuk mengamati dengan seksama tentang problematika keberagaman siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok yang merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Sebagai siswa SMP yang berbaur dengan agama satu dengan lainnya idelnya harus bisa menjaga kerukunan beragama di sekolah nanti akan jadi panutan di masyarakat. Daerah Sipirok yang terkenal dengan toleransi beragama yang sangat baik dari sejak dulu. Namun, berdasarkan observasi masih ada siswa SMP Negeri 3 Sipirok yang tidak sesuai dengan harapan dalam menerapkan kerukunan dalam beragama. Seperti adanya siswa yang mencaci agama satu sama lainnya, mencaci cara ibadah agamasatu sama lainnya. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri3 Sipirok dijadikan pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah ada di dalam penelitian ini.

---

<sup>18</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kegiatankeberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.**

Kegiatan-kegiatan keberagamaan di sekolah SMP Negeri 3 Sipirok sesuai dengan yang tertera dalam peraturan Direktur Jendral pendidikan Islam nomor DJ.1/124 tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah upaya pementapan. Pengayaan dan perbaikan nilai-nilai norma serta pengembangan bakat,minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan, dilakukan diluar intrakurikuler dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah. Panduan khusus adalah panduan yang secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok.<sup>19</sup>

#### **a. Pesentren kilat**

Pesantren Kilat kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah pada saat bulan ramadhan yang bertepatan dengan liburan sekolah.Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi luhur dalam membentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama. Bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan dalam jangka

---

<sup>19</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

waktu 3 hari. Mulai pukul 08:00-15:30 wib. Hari pertama dikhususkan untuk siswa kelas VII, hari ke dua untuk siswa kelas VIII, dan hari ke tiga untuk siswa IX. Materi pada kegiatan ini seputar tentang adab pelajar muslim dan fiqih puasa dengan kegiatan sholat dhuha, dzikir pagi, sholat dzuhur, dan sholat ashar. Kegiatan ini melibatkan guru SMPNegeri 3 Sipirok dan dapat melibatkan pihak ketiga, seperti: mahasiswa, santri, tokoh agama, dan organisasi.

b. Pembiasaan akhlak mulia

Pembiasaan Akhlak mulia adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik di setiap lembaga pendidikan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam membangun karakter keberagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Pembiasaan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, kedisiplinan, menghormati sesama, dan saling membantu.

c. Tuntas baca tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah pelajaran yang mempelajari tentang tata cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa yang tujuannya bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain. Setiap siswa

wajib menyetor ayat kepada guru agama sekali seminggu dan mata pelajaran agama Islam semua siswa membaca Al-Qur'an dan secara bergantian membacanya.

d. Ibadah Ramadhan

Ramadhan dirayakan oleh umat muslim di seluruh dunia dengan puasa dan memperingati turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Didalam Ramadan, umat muslim juga dianjurkan untuk melakukan ibadah sholat malam atau yang biasa disebut dengan sholat tarawih. Ibadah Ramadhan siswa diwajibkan melaksanakan ibadah Ramadhan dan mengisi buku laporan ibadah, puasa, sholat 5 waktu, sholat tarwih, tadarus, dan ceramah al-ustad pada selesainya sholat tarwih.

e. Wisata Rohani Islam

Wisata Rohani Islam adalah berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata Rohani Islam sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. Wisata rohani Islam dilaksanakan setelah ujian sekolah, siswa yang ingin wisata rohani akan melaksanakan kegiatan di daerah wisata Sipirok dalam satu hari. Kegiatannya berupa membaca Al-Qur'an bersama dan melakukan kajian Islam.

f. Pekan keterampilan dan seni

Pekan keterampilan dan seni merupakan wahana kompetisi dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkan kembangkan minat serta bakat peserta didik. Untuk menerima, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentas keterampilan dan seni salah satu cara untuk mencapai insan terpelajar yang terkontruksi memiliki kemampuan menyatukan dan mempererat stuktur sosial yang ada daripengaruh faham transnasional yang intoleran, dan mengancam disintegrasi bangsa. Melahirkan generasi yang memiliki identitas bangsa yang kuat dan memiliki kesadaran kolektif yang menghargai keragaman budaya, ras, suku, dan agama. Setiap ada kegiatan keterampilan dan seni yang dilaksanakan pemerintah SMP Negeri 3 Sipirok selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)<sup>20</sup>

Banyak nilai spiritual yang terkandung dalam perayaan hari besar Islam. Tak jarang dari umat Islam yang mengatakan bahwa perayaan-perayaan hari besar itu bermaksud untuk membangkitkan ghiroh keberagaman mereka, mereka saling mengasihi dengan cara bertukar makanan, saling berkunjung dari rumah ke rumah dan banyak aktivitas yang dilakukan untuk merayakan hari-hari tersebut, guna membakar semangat keberagaman yang telah redup. Setiap ada perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi,

---

<sup>20</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sipirok. 11 juli 2019

semua siswa ikut berpartisipasi dalam perayaan yang dilaksanakan disekolah, dari pagi jam 08:00- 13:00, para siswa wajib hadir, dan siswa berpartisipasi melalui berpidato, membaca ayat Al-Qur'an, dan nasyid.

Dari kegiatan-kegiatan diatas dilaksanakan oleh para siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok setiap minggunya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama ibu Latifa Hanum S.Pd yang mengajar di SMP Negeri 3 Sipirok mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 3 Sipirok ini sangat baik, dimana setiap hari sabtu siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mulai dari jam 11:00 sampai dengan 12:00 siang.”<sup>21</sup>

Kemudian dibenarkan oleh wali kelas VIII.1 Ibu Dewi Mardiana S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 3 Sipirok yang memang sudah lama dilaksanakan dimulai semenjak jadi siswa baru.Karena kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu dan sudah menjadi aturan sekolah untuk semua siswanya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan guru agama ibu Latifa Hanum S.Pd di SMP Negeri 3 Sipirok, 11 juli 2019

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VIII.1 Ibu Dewi Mardiana S,Pd di SMP Negeri 3 Sipirok ,11 juli 2019



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Zulhadi salah satu siswa kelas VIII.1 ia mengatakan bahwa:

“Ia kak, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang wajib diikuti setiap hari sabtu. Seluruh siswa muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>23</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nia Rahmaida Nasution salah satu siswa kelas VIII.1 mengatakan bahwa

“Ia kak kami disini selalu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler setiap sabtu, dimana dalam kegiatan tersebut kami sebagai siswa sangat berperan dalam kegiatan tersebut. seperti adanya penghapalan surah-surah pendek yang setiap sabtunya akan dibaca secara bersamaan.

Sedangkan hasil wawancara dengan Siswa Muslim lainnya yaitu Rizki Amalia Hutasuhut siswa kelas VIII.3 mengatakan bahwa

“Ia kak, kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah ini, karena setiap kegiatan akan ada arahan dari bapak/ibu guru agama kami tentang pengembangan karakter kami untuk jadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler itu kak”

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Abdul Rahman Pasaribu, Ahmad Zidan Sitompul dan Alif Gunawan dari kelas VIII.2 mengatakan

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan siswa Zulhadi SMP Negeri 3 Sipirok, 11 juli 2019

bahwa siswa selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu di SMP Negeri 3 Sapiro.

Berdasarkan hasil obsevasi, pelaksanaan kegiatan keberagamaan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Sapiro semua siswa muslim turut dalam melaksanakan kegiatan keberagamaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam istirahat dan selesai pada jam 12 siang. Dalam kegiatan tersebut sebelum dimulai semua siswa membacakan surah-surah yang sudah dihafal oleh siswa muslim SMP Negeri 3 Sapiro. Salah satu siswa yang ditunjuk untuk menuliskan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan setiap penutupan kegiatan akan ada bimbingan dari guru agama SMP Negeri 3 sipirok, guna untuk membentuk karakter siswa muslim yang baik dan salah satunya untuk membina karakter toleransi kehidupan antar umatberagama.

## **2. Problema sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapiro.**

Sikap seseorang merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk dan dipelajari, seperti dari orangtua, orang-orang sekitar atau dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya problem sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sapiro diantaranya adalah.

- a. Adanya mencela agama satu dengan lainnya.

Munculnya mencela agama tentunya memiliki motif atau latar belakangnya. Faktor yang membuat seseorang mencela ialah benci dan

dengki terhadap kandungan nilai-nilai agama, balas dendam, bercanda yang berlebihan dan ingin menertawakan orang lain, sombong dan merendahkan orang lain, buta terhadap musuh-musuh Allah, cinta harta yang berlebihan.<sup>24</sup> Dan biasanya terjadi karena sikap keberagamaannya yang percaya tapi ragu-ragu (bimbang), kepercayaan turun temurun.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha sebagai guru agama mengatakan bahwa”

Problema sikap keberagamaan siswa muslim memang benar adanya tetapi hanya beberapa orang dan mereka biasanya mencela agama pas lagi berantam dan kadang kala mereka mencela agama dalam keadaan bercanda namun bercanda tersebut akan memicu mereka untuk saling mencela dan akhirnya adu mulut dan berantam<sup>25</sup>

Hal ini juga dibenarkan ibu Erni Mariani Siregar yang mengatakan bahwa: Mencela agama satu sama lainnya seperti memperagakan cara beribadah agama dan kemudian mereka menertawakannya, seperti cara berdoa Islam dan begitu juga sebaliknya. Mereka membuat itu sebagai bahan candaan padahal itu adalah sikap yang kurang baik.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa sebagian siswa muslim di SMP Negeri 3 Sipirok mempunyai problema sikap keberagamaan dalam kesehariannya di sekolah. Sikap siswa muslim SMP Negeri 3 sipirok terhadap agama Kristen kurang baik,

---

<sup>24</sup>Hasil observasi, di SMP Negeri 3 Sipirok, 16 juli 2019

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan guru agama bapak Lukman Talha di SMP Negeri 3 Sipirok. 16 juli 2019

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Erni mariani Siregar di SMP Negeri 3 Sipirok, 16 juli 2019

setiap mereka bercanda akan mencela agamanya begitu juga dengan siswa Kristen terhadap agama Islam.<sup>27</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Romaito Pasaribu, Nur Meisah Salsabila, Nur Aripa Harahap siswa kelas VIII.1 yang mengatakan bahwa: iya kak kami pernah merasakan dicela agama Kristen, tapi itu tidak saya anggap serius, dan saya juga pernah mencela mereka dan mereka tidak menganggap serius.”<sup>28</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Widya lestari Siregar, Riska Amalia Siregar, Tiya Nuryani Siregar kelas VIII.2 mereka mengatakan bahwa:

Ia kakak, terkadang kami awalnya bercanda dalam mencela agama namun terkadang juga kami emosi dan pada akhirnya kami adu mulut dan berantam dan akhirnya kami di tegur oleh guru BK kami. Terkadang bercanda kami kelewatan batas dalam mencela agama sehingga satu sama lain merasakan yang namanya sakit hati<sup>29</sup>

b. Pergaulan yang kurang baik

Pergaulan remaja merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Risma Siregar mengatakan bahwa:

Pergaulan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok yang kurang baik, dilihat dari keseharian dari mereka, siswa muslim enggan bergaul dengan siswa yang beragama Kristen. Mereka lebih memilih bergaul secara berkelompok tanpa berbaur dengan agama Kristen, walaupun bergaul tapi tidak begitu akrab<sup>30</sup>

<sup>27</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sipirok, pada tanggal 16 juli 2019

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan siswa Romaito Pasaribu di SMP Negeri 3 Sipirok, 18 juli 2019

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Widya lestari Siregar Dkk, Di SMP Negeri 3 Sipirok, 18 juli

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Risma Siregar, di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 juli 2019

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Rida yang sebagai ibu kantin pada SMP Negeri 3 Sipirok: Saya melihat mereka bergaul secara berkelompok yang agama Islam dengan agama Islam dan agama Kristen dengan agama Kristen. Walaupun ada yang berbaur itu hanya beberapa, seperti mereka makan di kantin, mereka sangat jarang makan bersama dalam satu meja.<sup>31</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Suhada Siregar kelas VIII.3 yang mengatakan bahwa: Ia kak kami kurang baik dalam bergaul karena kami sering berantam dikarenakan beda agama, dan kami terkadang merasa kurang enak jika berbarengan makan dengan mereka, walau sekalipun dengan wadah yang berbeda<sup>32</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ikhsan Batubara kelas VIII.3 yang mengatakan bahwa:

Jika bergaul dengan siswa agama Kristen tidak begitu nyaman dibandingkan bergaul dengan siswa muslim. Karena ketika mereka bergaul akan membuat suasana yang kurang nyaman, karena dari bau badan mereka juga yang saya tidak sukai, dan mereka sering membawabekal dari rumah, dan ketika ingin makan bersama saya jadi merasa risih dan tidak enak untuk makan lagi<sup>33</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Elma Yurika, Nur Sabila Hutasuhut, Nur Aisyah Samosir kelas VIII.3 mengatakan bahwa:

Pergaulan yang kurang baik dengan agama Kristen, kami merasa lebih enak bergaul dengan agama Islam, walau ada beberapa orang agama Kristen yang kami suka, namun dalam hal belajar, diskusi kelompok kami lebih senang jika satu kelompok itu beragama Islam, ini dikarenakan pola pikir kami bertolak belakang, dan mereka cenderung untuk selalu ingin diutamakan, dan merasa pemikiran mereka lebih baik dari pada pemikiran yang lainnya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rida, di kantin SMP Negeri 3 Sipirok, 24 Juli 2019

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan siswa Suhada Siregar di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 Juli 2019

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan siswa Ikhsan Batubara di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 Juli 2019

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan siswa Elma yurika, Dkk di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 juli 2019

Berdasarkan hasil observasi, problema sikap keberagaman siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok, mereka merasa kurang baik bergaul dengan agama Kristen, karena mereka sering bercanda dalam mencaci agama yang menjadikan remaja sering berkelahi gara-gara hal tersebut. Siswa sering tidak bisa mengontrol emosi mereka ketika bercanda dalam mencela agama. Siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok merasa lebih nyaman bergaul dengan sesama muslim.<sup>35</sup>

- c. Siswa tidak aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di musholla sekolah, siswa yang mengikutinya kurang serius dalam mengikutinya”

sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Lukman Talha sebagai guru agama mengatakan bahwa: banyaknya kegiatan keagamaan disekolah seharusnya sudah membentuk sikap siswa yang baik. Namun mereka dalam mengikutinya masih kurang serius, mereka sering terlambat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan keberagaman siswwa di sekolah.

Hal ini dibenarkan oleh ibu erni mariani Siregar yang mengatakan bahwa banyak siswa yang sering bercanda dalam mengikuti kegiatan disekolah, dan kurang persiapan jika dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan masih kurang serius, absen dari siswa yang banyak dalam proses mengikuti kegiatan keagamaan menjadi bukti bahwa

---

<sup>35</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sipirok, pada tanggal 1 Agustus 2019

mereka masih kurang serius untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan keberagamaan

- d. Siswa meninggalkan perintah sholat wajib lima waktu.

Sebagai ummat muslim sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan sholat ibadah sholat lima waktu, situasi dan kondisi apapun kita wajin melaksanakan kewajiban kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Romaito Pasaribu, dia mengatakan bahwa,

Sholat lima waktu saya kak, kadang-kadang beberapa tinggal, termasuk sholat dzhur karna masuk jam sholat dzhur masih berada dalam lingkungan sekolah, kadang saya malas untuk sholat di sekolah dan berpikir untuk sholat dirumah, namun sesampai dirumah kadang saya merasakan kecapean dan akhirnya saya tidak sholat dzhur kak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa siswa yang tidak ada melaksanakan sholat dzhur di sekolah sangat sedikit, karna dari pihak sekolah pun tidak mewajibkan siswanya untuk sholat dzuhur di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu dewi mardiana yang mengatakan bahwa: Pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu siswa perlu ditanyakan kepada siswa supaya ada motivasi untuk mereka untuk melaksanakannya, dan disekolah ini belum ada dibuat absensi untuk pelaksanaan sholat dzuhur, namun itu memang perlu untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa belum ada dibuat absensi untuk siswa muslim dalam melaksanakan sholat Dzuhur. Dan peneliti juga melihat bahwa siswa jarang untuk melaksanakan sholat di lingkungan sekolah.

### **3. Solusi dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.**

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan sikap keberagamaan sebaiknya pihak sekolah menjadi tauladan bagi peserta didik, menasehati dan mengingatkan peserta didik, mendisiplinkan dalam ibadah, pendekatan kepada peserta didik, meningkatkan kegiatan keberagamaan, membuat kotak curhat, dan kerja sama dengan orangtua

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama Islam Bapak Lukman Talha mengatakan bahwa: Solusi yang sering dilakukan ketika siswa saling mencela agama, mereka akan dipanggil ke kantor dan dikasih teguran atau peringatan supaya hal yang sama tidak terjadi hal yang sama.<sup>36</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu latifa Hanum sebagai guru agama mengatakan bahwa “Pada saat mereka dipanggil dikantor akan diberikan arahan atau gamabaran bahwa yang mereka lakukan itu salah, pemberian motivasi juga dilakukan guna untuk mereka lebih giat dalam beribadah dan meninggalkan hal yang dilarang agama.”<sup>37</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK , ibu Nonina Tanjung, mengatakan bahwa:

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah akan ditulis dalam catatan saya, termasuk siswa yang sering mencela agama dan bergaul yang kurang baik disekolah. Siswa tersebut akan saya panggil keruangan Bk dan diberikan simulasi dan peringatan, bahkan tidak jarang saya berikan mereka hukuman, seperti membersihkan lingkungan sekolah, dan kerap saya juga memberikan mereka hukuman untuk mendatangi setiap kelas untuk berjanji tidak akan mengulangi lagi apa yang mereka perbuat.<sup>38</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Erni Mariani Siregar, mengatakan bahwa: Siswa yang sering mencela agama dan pergaulan siswa yang

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan pak Lukma Talha di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan ibu Latifa Hanum di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nonina Tanjung di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.



kurang baik ditindak lanjuti oleh guru BK, siswa yang melanggar wajib melaksanakan hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru BK, guna untuk siswa lebih disiplin dan itu berguna juga untuk kenyamanan lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Netty mengatakan bahwa: Pembentukan sikap keberagamaan sangat perlu dilakukan, namun itu tidak hanya tugas guru agama saja ataupun tugas guru BK, namun ini merupakan tugas semua guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Sapiro.<sup>40</sup>

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan internal individu yang menyebabkan munculnya kesiapan individu untuk merespon atau bertinghlaku sesuai dengan ajaran agama sikap keberagaman perolehan dan bukan bawaan. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan hasil kebudayaan, orangtua, guru, teman sebaya, orangtua tertentu, dan masyarakat.

Solusi dalam pembentukan keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapiro.

a) Mengingatkan siswa dalam menjaga toleransi beragama.

Sesuai wawancara dengan pak Lukman Talha sebagai guru agama, mengatakan bahwa: Setiap pelajaran agama saya selalu mengingatkan kepada siswa supaya menjadi panutan atau contoh yang baik disekolah ini, seharusnya agama Islam menunjukkan sifat yang baik, tidak mencela agama lain, sebagai siswa muslim harus terdepan dalam hal Akhlak.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ani Mariani Siregar di SMP 3 Sapiro, 14 januari 2020.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan ibu Netti di SMP 3 Sapiro, 14 januari 2020.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan pak Lukma Talha di SMP 3 Sapiro, 14 januari 2020.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Latifa Hanum yang merupakan guru agama, mengatakan bahwa: Ummat muslim wajib menunjukkan suru tauladan yang baik, akhlak yang baik wajib dimiliki siswa, ketika pelajaran saya sering mengatakan kepada siswa siswi saya, supaya mereka lebih baik lagi dan menjadi terdepan dalam ruang lingkup sekolah.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa adanya peringatan yang diberikan kepada siswa yang melakukan mencela agama dan pergaulan tidak baik disekolah.

b) Memberikan hukuman kepada siswa,

Hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa :Siswa yang saya dapati melanggar peraturan akan saya peringatkan jika tetap melakukan hal yang sama saya akan memberikan hukuman<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, memang benar adanya pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Khususnya mencela agama, dan pergaulan yang kurang baik disekolah

c) Memanggil siswa kekantor

Wawancara dengan guru ibu Rosni Ernawati mengatakan bahwa“ Siswa yang sering melecehkan agama dan pergaulan yang kurang bagus akan dibawa ke kantor dan diproses dengan memberikan teguran.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mencela agama dan pergaulan yang kurang baik, dipanggil kekantor untuk diproses oleh

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hanum di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan guru BK di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosni Enawati di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

guru supaya tidak terjadi kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa tersebut. Memanggil siswa ke kantor kepala sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Elfi Saragih, mengatakan bahwa: Ini perlu diterapkan di sekolah supaya siswa sadar akan kesalahan yang dilakukannya, karna dipertemukan dengan kepala sekolah akan membuat mereka takut dibandingkan dengan guru lainnya, dan ini perlu diterapkan.<sup>45</sup>

berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan belum ada siswa yang dipanggil ke kantor kepala sekolah, untuk diberikan teguran kepada siswa dari kepala sekolah, supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

d) Membuat perjanjian terhadap siswa

Hasil wawancara dengan ibu Latifa Hanum, mengatakan bahwa: Perlu diadakan perjanjian dengan siswa muslim agar mereka menjadi tauladan yang baik untuk siswa yang lainnya yang beragama Kristen.<sup>46</sup>

Sebaliknya peneliti dalam observasi, menemukan belum adanya penerapan dibuatnya perjanjian dengan siswa, supaya siswa lebih menaati peraturan sekolah yang ada.

e) Memanggil orangtua siswa ke sekolah

f) Hasil wawancara dengan ibu Tri Putriani, mengatakan bahwa “Dibuat panggilan orangtua terhadap siswa yang mencela agama agar mereka

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan ibu Elfi Saragih di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan ibu Latifa Hanum di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

jerat dan diberikan penguatan orangtua agar siswa tidak melakukannya lagi.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa tidak ada orangtua yang dipanggil kesekolah dikarenakan mencela agama dan pergaulan yang tidak baik disekolah.

g) Memperkuat ibadah dalam keseharian siswa

Hasil wawancara dengan ibu Zuhrina Dalimunthe mengatakan bahwa: Dalam proses mengajar di sekolah perlu juga ditanyakan ibadah siswa terutama dalam sholat lima waktu. Dan sudah seharusnya juga siswa muslim diwajibkan sholat dzhur di sekolah.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat benar adanya bahwa sholat dzhur disekolah belum diterapkan. Dan sangat perlu untuk diterapkan untuk meningkatkan ketaqwaan dan ibadah siswa.

h) Siswa hendaknya lebih serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah

Hasil wawancara dengan guru, Pak Nasdin Siregar mengatakan bahwa: Selama ini siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan ini memang perlu ditindak lanjuti agar siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan masih kurang serius, masih ada siswa yang terlambat, dan bercanda ketika mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

### e. Analisa hasil penelitian

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan ibu Triputriani di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zuhrina Dalimunthe di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan pak Nasdin Siregar di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

Adapun analisis penulis dari hasil penelitian ini bahwa problematika sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok, kegiatan agama yang dilaksanakan disekolah memberi pengaruh yang baik dalam problematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Data yang dikumpulkan dalam wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa benar adanya problematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Dan karakteristik keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sipirok masih ada yang kepercayaan keberagamaannya turut-turutan. Banyak siswa yang keberagamaannya masih kurang baik, dalam sikap keberagamaannya.

Sikap individu diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Jika kakek-neneknya seorang punya sikap marah, maka seseorang itu akan memiliki sikap mudah marah juga, pewarisan sikap ini diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keberagamaan yang percaya pada kesadaran atau peralihan dari kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama, dan siswa yang keberagamaannya percaya tapi ragu-ragu (bimbang). Namun jika siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok rutin dan serius dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler setiap sabtu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok yang dilaksanakan setiap sabtu pada jam 11:00 sampai dengan jam 12:00 yang diisi dengan kegiatan agama dan adanya bimbingan dari guru agama Islam sebelum ditutupnya kegiatan tersebut tentunya akan membuat siswa menjadi lebih baik dan akan meminimalisir probematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pesantren kilat, Pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al- Qur'an, ibadah Ramadhan, wisata rohani Islam, pekan keterampilan dan seni, peringatan hari besar Islam (PBHI)
2. Problema sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sipirok ialah banyaknya siswa yang bergaul secara berkelompok dan tidak mau bergaul dengan siswa Kristen. Walaupun ada hanya beberapa orang saja, mereka merasa bahwa bergaul dengan siswa sesama muslim lebih nyaman. Karena mereka juga berpikir itu satu hal yang baik untuk menghindari adanya mencela antar agama.
3. Solusi dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok dengan mengkondisikan sekolah dengan nilai dan sikap religious, memberikan keteladanan, pembiasaan penciptaan sikap religious yang dilakukan berdasarkan

penuh kesadaran dan komitmen seluruh personil SMP Negeri 3 Sipiok.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Sipiok disarankan agar meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu, dan mulai menumbuhkan rasa toleransi dalam Beragama dalam setiap mata pelajaran yang dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sipiok.
2. Kepada guru SMP Negri 3 Sipiok disarankan untuk lebih giat dalam memberikan bimbingan sikap keberagaman siswa dalam proses belajar mengajar, serta menanamkan toleransi yang baik.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengingat perlunya toleransi sikap keberagaman, peneliti meyarankan agar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi senantiasa menjaga toleransi umat beragama dalam masyarakat.
4. kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam disarankan agar dapat memberikan referensi dalam proses konseling dengan problematika sikap keberagaman siswa muslim, sehingga bisa meminimalisir problematika sikap keberagaman siswa.

5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan lengkap dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan umum**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Sipirok**

SMP Negeri 3 Sipirok adalah salah satu dari SMP Negeri yang ada di Sipirok. SMP ini dibangun tahun 1952 dan beroperasi tahun 1952 namanya sekolah SGB Negeri, dan operasional tahun 1958 nama sekolahnya SMEP Negeri Sipirok. SK Mendikbud RI Nomor: 030/U/1979/Tahun 1979 Tanggal 17 April nama sekolah diganti lagi menjadi SMP Negeri 2 Sipirok dan pada tanggal 01 April tahun 1998 berubah lagi jadi SMP Negeri 4 Sipirok. Berdasarkan SK terakhir Bupati Tapanuli Selatan Nomor: 421/220/k/2004 pada tanggal 04-07-2004 nama sekolah resmi berubah menjadi SMP Negeri 3 Sipirok. SMP Negeri 3 Sipirok yang sekarang dipimpin oleh Bapak KAMILUDDIN SIREGAR.<sup>1</sup>

##### **2. Identitas sekolah:**

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 3 Sipirok
- b. Nomor statistik : 201071012003
- c. Provinsi : Sumatera Utara
- d. Pemerintahan kota : Kabupaten Tapanuli Selatan
- e. Kecamatan : Sipirok
- f. Desa/kelurahan : Pasar sipirok

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

- g. Jalan dan Nomor : Jalan Simangambat Nomor 178  
Sapirok
- h. Kode pos :22742
- i. Akreditasi : B
- j. NPSN : 10207105

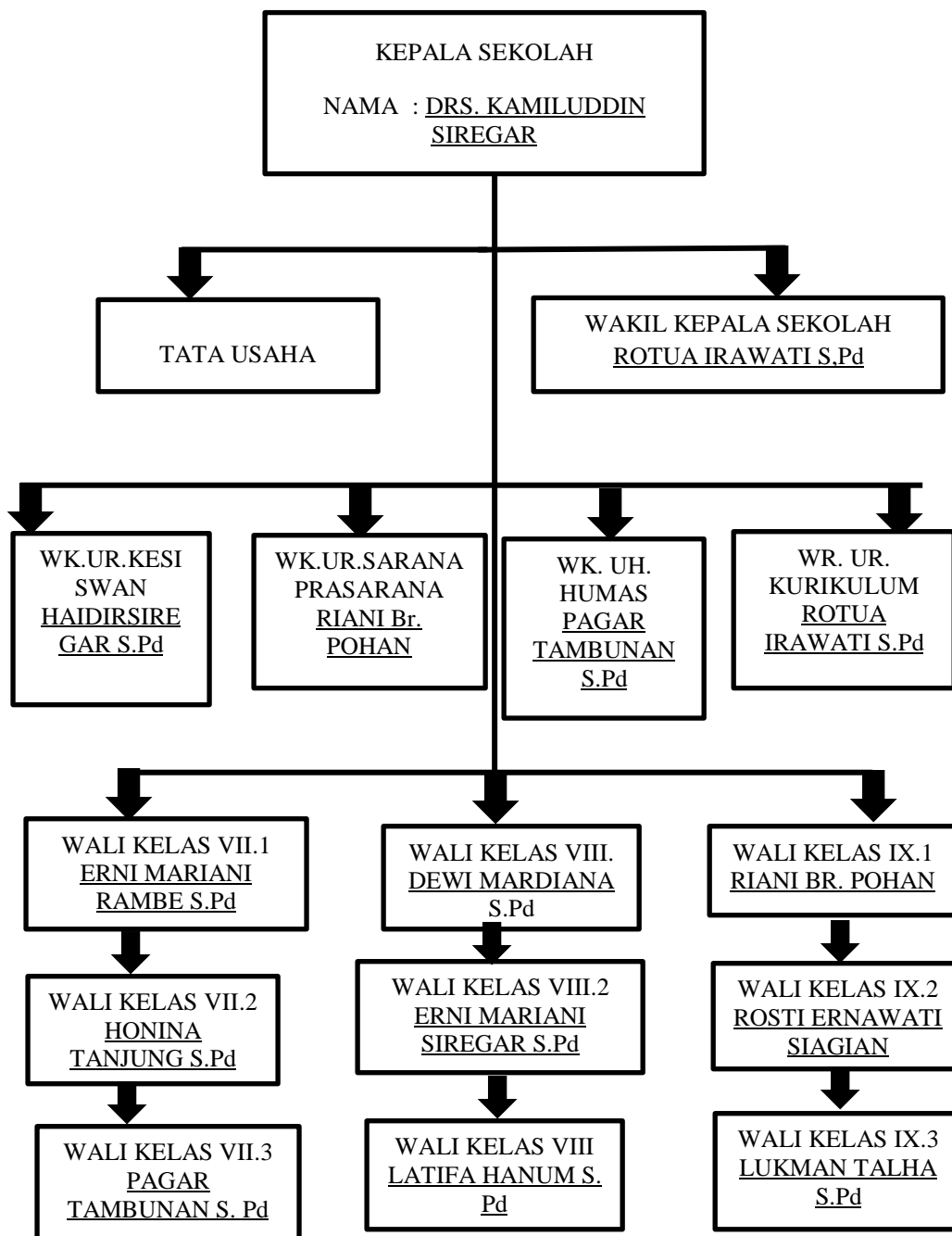
3. Visi misi dan stuktur kepengurusan SMP Negeri 3 Sapirok

Adapun visi misi SMP Negeri 3 Sapirok adalah:

- a. Visi: Unggul dalam prestasi dan berwawasan IPTEK yang berdasarkan Iman dan Taqwa.
- b. Misi:
  - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
  - b) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
  - c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
  - d) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
  - e) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
  - f) Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni, dan budaya.

g) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa<sup>2</sup>

Bagan struktur organisasi SMP Negeri 3 Siprok



<sup>2</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

#### 4. Kondisi Umum Geografis

SMP Negeri 3 Sipirok berlokasi di desa Pining Nabaris jalan Simangambat Nomor 178 Kelurahan Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjarak pusat kecamatan 05 km. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Jalan Simangambat
- b. Sebelah timur : Persawahan masyarakat
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sipirok
- d. Sebelah barat : Persawahan Masyarakat

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 3382 meter persegi serta terletak di tengah kampung, sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan tidak terlalu bising dan pagar tembok yang tinggi serta pemandangan sawah masyarakat sehingga tercipta ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

#### 5. Keadaan SMP Negeri 3 Sipirok

- a. Tenaga pendidik

Data guru di SMP Negeri 3 Sipirok Tahun ajaran 2019-2020 antara lain.

Tabel 1

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Bidang Studi yang diajarkan
1.	Drs. Kamiluddin	S1	BK/BP

	Siregar		
<b>2.</b>	Rotua Irawati Hts S.Pd	S1	B.Indonesia
<b>3.</b>	Haidir Siregar S.Pd	S1	PKN
<b>4.</b>	Pagar Tambunan S.Pd	S1	Fisika
<b>5.</b>	Honina Tanjung S.Pd	S1	IPS
<b>6.</b>	Erni Mariani Rambe S.Pd	S1	Sejarah
<b>7.</b>	Latifa Hanum S.Pd	S1	PAI
<b>8.</b>	Dewi Mardiana S.Pd	S1	B,Inggris
<b>9.</b>	Riani Pohan S.Pd	S1	PKN
<b>10.</b>	Rosti Ernawati siagian S.Pd	S1	Matematika
<b>11.</b>	Lukman Talha S.Pd	S1	PAI
<b>12.</b>	Risma Siregar S.Pd	S1	Matematika
<b>13.</b>	Nonina Tanjung S.Pd	S1	BK/BP
<b>14.</b>	Netty Sariyani S.Pd	S1	B.Inggris
<b>15.</b>	Rosti Ernawati S.Pd	S1	IPA
<b>16.</b>	Nasdin Siregar S.Pd	S1	Penjas
<b>17.</b>	Zuanda Inial Madi S.Pd	S1	B.Inggris
<b>18.</b>	Zuhrina Dalimunthe S.P	DIII	Pertanian
<b>19.</b>	Rodia Nasution S.Pd	S1	B.Indonesia

20.	Romli Hutasuhut	SMA	-
21.	Syahrudin Harahap	SMU	-
22.	Tri Putriani S.Pd	S1	Matematika
23.	Trakti Bersalina S.Pd	S1	BK/BP
24.	Mattan Nofrianti S.Pd	S1	B.Indonesia
25.	Elpi Draselli SaragihS.Pd	S1	PKN
26.	Juliwati Simamora S.Pd	S1	Sejarah
27.	Saida Manruf S.Pd	S1	Matematika
28.	Desi Esni Rosmia S.Pd	S1	B.Ingggris
29.	Maikaihutan S.Pd	S1	PAI
30.	Rosinta S.Pd	S1	Matematika

Dari tabel di atas bahwa tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Sipirok terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan.<sup>3</sup>

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 3 Sipirok tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 215. Terdiri dari siswa laki-laki 109 dan siswa perempuan 106. Dengan dan beragama muslim berjumlah 150. Dalam proses belajar mengajar siswa muslim dan Kristen disatukan dalam satu ruangan.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

Table 2

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII.1	26 Orang
2.	VII.2	24 Orang
3.	<b>VII.3</b>	24 Orang
4.	<b>VIII.1</b>	25 Orang
5.	<b>VIII.2</b>	22 Orang
6.	<b>VIII.3</b>	24 Orang
7.	<b>IX.1</b>	26 Orang
8.	<b>IX.2</b>	22 Orang
9.	<b>IX.3</b>	21 Orang
<b>Jumlah</b>		215 Orang

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Sipirok

SMP Negeri 3 Sipirok memfasilitasi Siswa dalam program kegiatan belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif, berikut data sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Sipirok.<sup>4</sup>

Tabel 3

Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Sipirok

NO	Jenis bangunan	Jumlah
----	----------------	--------

---

<sup>4</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sipirok, 08 juli 2019

1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Lab Komputer	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Laboratorium IPA	1
7.	Kantin Sekolah	2
8.	WC/kamar mandi	4
9.	Musholla	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Agama	1

Dengan fasilitas yang ada akan membuat Siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sapirook dan menambah siswa SMP Negeri 3 Sapirook lebih semangat dalam belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya SMP Negeri 3 Sapirook setiap ruangan diisi oleh siswa yang beragama Islam dan beragama Kristen. Siswa SMP Negeri 3 Sapirook banyak yang berdomisil dari Sapirook sehingga peneliti tertarik untuk mengamati dengan seksama tentang problematika keberagaman siswa muslim SMP Negeri 3 Sapirook yang merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

---

<sup>5</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sapirook, 08 juli 2019



Sebagai siswa SMP yang berbaur dengan agama satu dengan lainnya idelnya harus bisa menjaga kerukunan beragama di sekolah nanti akan jadi panutan di masyarakat. Daerah Sipirok yang terkenal dengan toleransi beragama yang sangat baik dari sejak dulu. Namun, berdasarkan observasi masih ada siswa SMP Negeri 3 Sipirok yang tidak sesuai dengan harapan dalam menerapkan kerukunan dalam beragama. Seperti adanya siswa yang mencaci agama satu sama lainnya, mencaci cara ibadah agamasatu sama lainnya. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri3 Sipirok dijadikan pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah ada di dalam penelitian ini.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kegiatankeberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.**

Kegiatan-kegiatan keberagamaan di sekolah SMP Negeri 3 Sipirok sesuai dengan yang tertera dalam peraturan Direktur Jendral pendidikan Islam nomor DJ.1/124 tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah upaya pematapan. Pengayaan dan perbaikan nilai-nilai norma serta pengembangan bakat,minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan, dilakukan diluar intrakurikuler dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah. Panduan khusus adalah

panduan yang secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sapiro.<sup>6</sup>

a. Pesentren kilat

Pesantren Kilat kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah pada saat bulan ramadhan yang bertepatan dengan liburan sekolah. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi luhur dalam membentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama. Bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan dalam jangka waktu 3 hari. Mulai pukul 08:00-15:30 wib. Hari pertama dikhususkan untuk siswa kelas VII, hari ke dua untuk siswa kelas VIII, dan hari ke tiga untuk siswa IX. Materi pada kegiatan ini seputar tentang adab pelajar muslim dan fiqih puasa dengan kegiatan sholat dhuha, dzikir pagi, sholat dzuhur, dan sholat ashar. Kegiatan ini melibatkan guru SMP Negeri 3 Sapiro dan dapat melibatkan pihak ketiga, seperti: mahasiswa, santri, tokoh agama, dan organisasi.

b. Pembiasaan akhlak mulia

Pembiasaan Akhlak mulia adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik di setiap lembaga pendidikan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam membangun karakter keberagamaan agar

---

<sup>6</sup>Dokumentasi, Profil SMP Negeri 3 Sapiro, 08 juli 2019

peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Pembiasaan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, kedisiplinan, menghormati sesama, dan saling membantu.

c. Tuntas baca tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah pelajaran yang mempelajari tentang tata cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa yang tujuannya bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain. Setiap siswa wajib menyetor ayat kepada guru agama sekali seminggu dan mata pelajaran agama Islam semua siswa membaca Al-Qur'an dan secara bergantian membacanya.

d. Ibadah Ramadhan

Ramadhan dirayakan oleh umat muslim di seluruh dunia dengan puasa dan memperingati turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Didalam Ramadan, umat muslim juga dianjurkan untuk melakukan ibadah sholat malam atau yang biasa disebut dengan sholat tarawih. Ibadah Ramadhan siswa diwajibkan melaksanakan ibadah Ramadhan dan mengisi buku laporan ibadah, puasa, sholat 5 waktu, sholat tarwih, tadarus, dan ceramah al-ustad pada selesainya sholat tarwih.

e. Wisata Rohani Islam

Wisata Rohani Islam adalah berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata Rohani Islam sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. Wisata rohani Islam dilaksanakan setelah ujian sekolah, siswa yang ingin wisata rohani akan melaksanakan kegiatan di daerah wisata Sipirok dalam satu hari. Kegiatannya berupa membaca Al-Qur'an bersama dan melakukan kajian Islam.

f. Pekan keterampilan dan seni

Pekan keterampilan dan seni merupakan wahana kompetisi dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkan kembangkan minat serta bakat peserta didik. Untuk menerima, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentas keterampilan dan seni salah satu cara untuk mencapai insan terpelajar yang terkonstruksi memiliki kemampuan menyatukan dan mempererat struktur sosial yang ada dari pengaruh paham transnasional yang intoleran, dan mengancam disintegrasi bangsa. Melahirkan generasi yang memiliki identitas bangsa yang kuat dan memiliki kesadaran kolektif yang menghargai keragaman budaya, ras, suku, dan agama. Setiap ada

kegiatan keterampilan dan seni yang dilaksanakan pemerintah SMP Negeri 3 Sipirok selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)<sup>7</sup>

Banyak nilai spiritual yang terkandung dalam perayaan hari besar Islam. Tak jarang dari umat Islam yang mengatakan bahwa perayaan-perayaan hari besar itu bermaksud untuk membangkitkan ghiroh keberagamaan mereka, mereka saling mengasihi dengan cara bertukar makanan, saling berkunjung dari rumah ke rumah dan banyak aktivitas yang dilakukan untuk merayakan hari-hari tersebut, guna membakar semangat keberagamaan yang telah redup. Setiap ada perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi, semua siswa ikut berpartisipasi dalam perayaan yang dilaksanakan disekolah, dari pagi jam 08:00- 13:00, para siswa wajib hadir, dan siswa berpartisipasi melalui berpidato, membaca ayat Al-Qur'an, dan nasyid.

Dari kegiatan-kegiatan diatas dilaksanakan oleh para siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok setiap minggunya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama ibu Latifa Hanum S.Pd yang mengajar di SMP Negeri 3 Sipirok mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 3 Sipirok ini sangat baik, dimana setiap hari sabtu siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok mengikuti

---

<sup>7</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sipirok. 11juli 2019

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mulai dari jam 11:00 sampai dengan 12:00 siang.”<sup>8</sup>

Kemudian dibenarkan oleh wali kelas VIII.1 Ibu Dewi Mardiana S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 3 Sipirok yang memang sudah lama dilaksanakan dimulai semenjak jadi siswa baru. Karena kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu dan sudah menjadi aturan sekolah untuk semua siswanya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.”<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Zulhadi salah satu siswa kelas VIII.1 ia mengatakan bahwa:

“ia kak, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang wajib di ikuti setiap hari sabtu. Seluruh siswa muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nia Rahmaida Nasution salah satu siswa kelas VIII.1 mengatakan bahwa

“Ia kak kami disini selalu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler setiap sabtu, dimana dalam kegiatan tersebut kami sebagai siswa sangat berperan dalam kegiatan tersebut. seperti adanya

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru agama ibu Latifa Hanum S.Pd di SMP Negeri 3 Sipirok, 11 juli 2019

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VIII.1 Ibu Dewi Mardiana S.Pd di SMP Negeri 3 Sipirok ,11 juli 2019

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan siswa Zulhadi SMP Negeri 3 Sipirok, 11 juli 2019

penghapalan surah-surah pendek yang setiap sabtunya akan dibaca secara bersamaan.

Sedangkan hasil wawancara dengan Siswa Muslim lainnya yaitu Rizki Amalia Hutasuhut siswa kelas VIII.3 mengatakan bahwa

“Ia kak, kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah ini, karena setiap kegiatan akan ada arahan dari bapak/ibu guru agama kami tentang pengembangan karakter kami untuk jadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler itu kak”

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Abdul Rahman Pasaribu, Ahmad Zidan Sitompul dan Alif Gunawan dari kelas VIII.2 mengatakan bahwa siswa selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu di SMP Negeri 3 Sipirok.

Berdasarkan hasil obsevasi, pelaksanaan kegiatan keberagamaan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Sipirok semua siswa muslim turut dalam melaksanakan kegiatan keberagamaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam istirahat dan selesai pada jam 12 siang. Dalam kegiatan tersebut sebelum dimulai semua siswa membacakan surah-surah yang sudah dihafal oleh siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Salah satu siswa yang ditunjuk untuk menuliskan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan setiap penutupan kegiatan akan ada bimbingan dari guru agama SMP Negeri 3 sipirok, guna untuk membentuk karakter siswa muslim yang baik

dan salah satunya untuk membina karakter toleransi kehidupan antar umatberagama.

## **2. Problema sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sapirok.**

Sikap seseorang merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk dan dipelajari, seperti dari orangtua, orang-orang sekitar atau dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya problem sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sapirok diantaranya adalah.

- a. Adanya mencela agama satu dengan lainnya.

Munculnya mencela agama tentunya memiliki motif atau latar belakangnya. Faktor yang membuat seseorang mencela ialah benci dan dengki terhadap kandungan nilai-nilai agama, balas dendam, bercanda yang berlebihan dan ingin menertawakan orang lain, sombong dan merendahkan orang lain, buta terhadap musuh-musuh Allah, cinta harta yang berlebihan.<sup>11</sup> Dan biasanya terjadi karena sikap keberagamaannya yang percaya tapi ragu-ragu (bimbang), kepercayaan turun temurun.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lukman Talha sebagai guru agama mengatakan bahwa”

Problema sikap keberagamaan siswa muslim memang benar adanya tetapi hanya beberapa orang dan mereka biasanya mencela agama pas lagi berantam dan kadang kala mereka mencela agama dalam keadaan

---

<sup>11</sup>Hasil observasi, di SMP Negeri 3 Sapirok, 16 juli 2019



bercanda namun bercanda tersebut akan memicu mereka untuk saling mencela dan akhirnya adu mulut dan berantam<sup>12</sup>

Hal ini juga dibenarkan ibu Erni Mariani Siregar yang mengatakan bahwa: Mencela agama satu sama lainnya seperti memperagakan cara beribadah agama dan kemudian mereka menertawakannya, seperti cara berdoa Islam dan begitu juga sebaliknya. Mereka membuat itu sebagai bahan candaan padahal itu adalah sikap yang kurang baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa sebagian siswa muslim di SMP Negeri 3 Sipirok mempunyai problema sikap keberagaman dalam kesehariannya di sekolah. Sikap siswa muslim SMP Negeri 3 sipirok terhadap agama Kristen kurang baik, setiap mereka bercanda akan mencela agamanya begitu juga dengan siswa Kristen terhadap agama Islam.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Romaito Pasaribu , Nur Meisah Salsabila,Nur Aripa Harahap siswa kelas VIII.1 yang mengatakan bahwa:iya kak kami pernah merasakan dicela agama Kristen, tapi itu tidak saya anggap serius, dan saya juga pernah mencela mereka dan mereka tidak menganggap serius.”<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Widya lestari Siregar, Riska Amalia Siregar, Tiya Nuryani Siregar kelas VIII.2 merekamengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru agama bapak Lukman Talha di SMP Negeri 3 Sipirok. 16 juli 2019

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Erni mariani Siregar di SMP Negeri 3 Sipirok, 16 juli 2019

<sup>14</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sipirok, pada tanggal 16 juli 2019

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan siswa Romaito Pasaribu di SMP Negeri 3 Sipirok, 18 juli 2019

Ia kakak, terkadang kami awalnya bercanda dalam mencela agama namun terkadang juga kami emosi dan pada akhirnya kami adu mulut dan berantam dan akhirnya kami di tegur oleh guru BK kami. Terkadang bercanda kami kelewatan batas dalam mencela agama sehingga satu sama lain merasakan yang namanya sakit hati<sup>16</sup>

b. Pergaulan yang kurang baik

Pergaulan remaja merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Risma Siregar mengatakan bahwa:

Pergaulan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok yang kurang baik, dilihat dari keseharian dari mereka, siswa muslim enggan bergaul dengan siswa yang beragama Kristen. Mereka lebih memilih bergaul secara berkelompok tanpa berbaur dengan agama Kristen, walaupun bergaul tapi tidak begitu akrab<sup>17</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Rida yang sebagai ibu kantin pada SMP Negeri 3 Sipirok: Saya melihat mereka bergaul secara berkelompok yang agama Islam dengan agama Islam dan agama Kristen dengan agama Kristen. Walaupun ada yang berbaur itu hanya beberapa, seperti mereka makan di kantin, mereka sangat jarang makan bersama dalam satu meja.<sup>18</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Suhada Siregar kelas VIII.3 yang mengatakan bahwa: Ia kak kami kurang baik dalam bergaul karena kami sering berantam dikarenakan beda agama, dan kami terkadang merasa kurang enak jika berbarengan makan dengan mereka, walau sekalipun dengan wadah yang berbeda<sup>19</sup>

---

2019 <sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Widya lestari Siregar Dkk, Di SMP Negeri 3 Sipirok, 18 juli

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Risma Siregar, di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 juli 2019

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rida, di kantin SMP Negeri 3 Sipirok, 24 Juli 2019

2019 <sup>19</sup> Hasil wawancara dengan siswa Suhada Siregar di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 Juli

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ikhsan Batubara kelas

VIII.3 yang mengatakan bahwa:

Jika bergaul dengan siswa agama Kristen tidak begitu nyaman dibandingkan bergaul dengan siswa muslim. Karena ketika mereka bergaul akan membuat suasana yang kurang nyaman, karena dari bau badan mereka juga yang saya tidak sukai, dan mereka sering membawabekal dari rumah, dan ketika ingin makan bersama saya jadi merasa risih dan tidak enak untuk makan lagi<sup>20</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Elma Yurika, Nur Sabila

Hutasuhut, Nur Aisyah Samosir kelas VIII.3 mengatakan bahwa:

Pergaulan yang kurang baik dengan agama Kristen, kami merasa lebih enak bergaul dengan agama Islam, walau ada beberapa orang agama Kristen yang kami suka, namun dalam hal belajar, diskusi kelompok kami lebih senang jika satu kelompok itu beragama Islam, ini dikarenakan pola pikir kami bertolak belakang, dan mereka cenderung untuk selalu ingin diutamakan, dan merasa pemikiran mereka lebih baik dari pada pemikiran yang lainnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi, problema sikap keberagaman siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok, mereka merasa kurang baik bergaul dengan agama Kristen, karena mereka sering bercanda dalam mencaci agama yang menjadikan remaja sering berkelahi gara-gara hal tersebut. Siswa sering tidak bisa mengontrol emosi mereka ketika bercanda dalam mencela agama. Siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok merasa lebih nyaman bergaul dengan sesama muslim.<sup>22</sup>

- c. Siswa tidak aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan siswa Ikhsan Batubara di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 Juli 2019

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan siswa Elma yurika, Dkk di SMP Negeri 3 Sipirok, 24 juli 2019

<sup>22</sup>Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sipirok, pada tanggal 1 Agustus 2019

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di musholla sekolah, siswa yang mengikutinya kurang serius dalam mengikutinya”

sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Lukman Talha sebagai guru agama mengatakan bahwa: banyaknya kegiatan keagamaan disekolah seharusnya sudah membentuk sikap siswa yang baik. Namun mereka dalam mengikutinya masih kurang serius, mereka sering terlambat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan keberagamaan siswwa di sekolah.

Hal ini dibenarkan oleh ibu erni mariani Siregar yang mengatakan bahwa banyak siswa yang sering bercanda dalam mengikuti kegiatan disekolah, dan kurang persiapan jika dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan masih kurang serius, absen dari siswa yang banyak dalam proses mengikuti kegiatan keagamaan menjadi bukti bahwa mereka masih kurang serius untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan keberagamaan

d. Siswa meninggalkan perintah sholat wajib lima waktu.

Sebagai ummat muslim sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan sholat ibadah sholat lima waktu, situasi dan kondisi apapun kita wajin melaksanakan kewajiban kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Romaito Pasaribu, dia mengatakan bahwa,

Sholat lima waktu saya kak, kadang-kadang beberapa tinggal, termasuk sholat dzhur karna masuk jam sholat dzhur masih berada dalam lingkungan sekolah, kadang saya malas untuk sholat di sekolah dan

berpikir untuk sholat dirumah, namun sesampai dirumah kadang saya merasakan kecapean dan akhirnya saya tidak sholat dzhur kak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa siswa yang tidak ada melaksanakan sholat dzhur di sekolah sangat sedikit, karna dari pihak sekolah pun tidak mewajibkan siswanya untuk sholat dzuhur di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu dewi mardiana yang mengatakan bahwa: Pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu siswa perlu ditanyakan kepada siswa supaya ada motivasi untuk mereka untuk melaksanakannya, dan disekolah ini belum ada dibuat absensi untuk pelaksanaan sholat dzuhur, namun itu memang perlu untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa belum ada dibuat absensi untuk siswa muslim dalam melaksanakan sholat Dzuhur. Dan peneliti juga melihat bahwa siswa jarang untuk melaksanakan sholat di lingkungan sekolah.

### **3. Solusi dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.**

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan sikap keberagamaan sebaiknya pihak sekolah menjadi tauladan bagi peserta didik, menasehati dan mengingatkan peserta didik, mendisiplinkan dalam ibadah, pendekatan kepada peserta didik, meningkatkan kegiatan keberagamaan, membuat kotak curhat, dan kerja sama dengan orangtua

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama Islam Bapak Lukman Talha mengatakan bahwa: Solusi yang sering dilakukan ketika siswa saling mencela agama, mereka akan dipanggil ke kantor dan

dikasih teguran atau peringatan supaya hal yang sama tidak terjadi hal yang sama.<sup>23</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu latifa Hanum sebagai guru agama mengatakan bahwa “Pada saat mereka dipanggil dikantor akan diberikan arahan atau gamabaran bahwa yang mereka lakukan itu salah, pemberian motivasi juga dilakukan guna untuk mereka lebih giat dalam beribadah dan meninggalkan hal yang dilarang agama.”<sup>24</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK , ibu Nonina Tanjung, mengatakan bahwa:

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah akan ditulis dalam catatan saya, termasuk siswa yang sering mencela agama dan bergaul yang kurang baik disekolah. Siswa tersebut akan saya panggil keruangan Bk dan diberikan simulasi dan peringatan, bahkan tidak jarang saya berikan mereka hukuman, seperti membersihkan lingkungan sekolah, dan kerap saya juga memberikan mereka hukuman untuk mendatangi setiap kelas untuk berjanji tidak akan mengulangi lagi apa yang mereka perbuat.<sup>25</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Erni Mariani Siregar, mengatakan bahwa: Siswa yang sering mencela agama dan pergaulan siswa yang kurang baik ditindak lanjuti oleh guru BK, siswa yang melanggar wajib melaksanakan hukuman atau sangsi yang diberikan oleh guru BK, guna untuk siswa lebih disiplin dan itu berguna juga untuk kenyamanan lingkungan sekolah.<sup>26</sup>

Selanjunya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Netty mengatakan bahwa: Pembentukan sikap keberagaman sangat perlu dilakukan, namun itu tidak hanya tugas guru agama saja ataupun tugas

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan pak Lukma Talha di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan ibu Latifa Hanum di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nonina Tanjung di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan ibu Eni Mariani Siregar di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

guru BK, namun ini merupakan tugas semua guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Sipirok.<sup>27</sup>

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan internal individu yang menyebabkan munculnya kesiapan individu untuk merespon atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama sikap keberagaman perolehan dan bukan bawaan. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan hasil kebudayaan, orangtua, guru, teman sebaya, orangtua tertentu, dan masyarakat.

Solusi dalam pembentukan keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok.

a) Mengingatkan siswa dalam menjaga toleransi beragama.

Sesuai wawancara dengan pak Lukman Talha sebagai guru agama, mengatakan bahwa: Setiap pelajaran agama saya selalu mengingatkan kepada siswa supaya menjadi panutan atau contoh yang baik disekolah ini, seharusnya agama Islam menunjukkan sifat yang baik, tidak mencela agama lain, sebagai siswa muslim harus terdepan dalam hal Akhlak.<sup>28</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Latifa Hanum yang merupakan guru agama, mengatakan bahwa: Ummat muslim wajib menunjukkan suru tauladan yang baik, akhlak yang baik wajib dimiliki siswa, ketika pelajaran saya sering mengatakan kepada siswa siswi saya, supaya mereka lebih baik lagi dan menjadi terdepan dalam ruang lingkup sekolah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan ibu Netti di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan pak Lukma Talha di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Latifa Hanum di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa adanya peringatan yang diberikan kepada siswa yang melakukan mencela agama dan pergaulan tidak baik disekolah.

b) Memberikan hukuman kepada siswa,

Hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa :Siswa yang saya dapati melanggar peraturan akan saya peringatkan jika tetap melakukan hal yang sama saya akan memberikan hukuman<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, memang benar adanya pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Khususnya mencela agama, dan pergaulan yang kurang baik disekolah

c) Memanggil siswa kekantor

Wawancara dengan guru ibu Rosni Ernawati mengatakan bahwa“ Siswa yang sering melecehkan agama dan pergaulan yang kurang bagus akan dibawa ke kantor dan diproses dengan memberikan teguran.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mencela agama dan pergaulan yang kurang baik, dipanggil kekantor untuk diproses oleh guru supaya tidak terjadi kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa tersebut.Memanggil siswa ke kantor kepala sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Elfi Saragih, mengatakan bahwa: Ini perlu diterapkan disekolah supaya siswa sadar akan kesalahan yang dilakukannya, karna dipertemukan dengan kepala sekolah akan

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan guru BK di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosni Ernawati di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.



membuat mereka takut dibandingkan dengan guru lainnya, dan ini perlu diterapkan.<sup>32</sup>

berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan belum ada siswa yang dipanggil ke kantor kepala sekolah, untuk diberikan teguran kepada siswa dari kepala sekolah, supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

d) Membuat perjanjian terhadap siswa

Hasil wawancara dengan ibu Latifa Hanum, mengatakan bahwa: Perlu diadakan perjanjian dengan siswa muslim agar mereka menjadi tauladan yang baik untuk siswa yang lainnya yang beragama Kristen.<sup>33</sup>

Sebaliknya peneliti dalam observasi, menemukan belum adanya penerapan dibuatnya perjanjian dengan siswa, supaya siswa lebih menaati peraturan sekolah yang ada.

e) Memanggil orangtua siswa ke sekolah

f) Hasil wawancara dengan ibu Tri Putriani, mengatakan bahwa“ Dibuat panggilan orangtua terhadap siswa yang mencela agama agar mereka jerat dan diberikan penguatan orangtua agar siswa tidak melakukannya lagi.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa tidak ada orangtua yang dipanggil ke sekolah dikarenakan mencela agama dan pergaulan yang tidak baik di sekolah.

g) Memperkuat ibadah dalam keseharian siswa

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan ibu Elfi Saragih di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan ibu Latifa Hanum di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan ibu Triputriani di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

Hasil wawancara dengan ibu Zuhrina Dalimunthe mengatakan bahwa: Dalam proses mengajar di sekolah perlu juga ditanyakan ibadah siswa terutama dalam sholat lima waktu. Dan sudah seharusnya juga siswa muslim diwajibkan sholat dzhur di sekolah.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat benar adanya bahwa sholat dzhur di sekolah belum diterapkan. Dan sangat perlu untuk diterapkan untuk meningkatkan ketaqwaan dan ibadah siswa.

- h) Siswa hendaknya lebih serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah

Hasil wawancara dengan guru, Pak Nasdin Siregar mengatakan bahwa: Selama ini siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan ini memang perlu ditindak lanjuti agar siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan masih kurang serius, masih ada siswa yang terlambat, dan bercanda ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

#### **e. Analisa hasil penelitian**

Adapun analisis penulis dari hasil penelitian ini bahwa problematika sikap keberagaman siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok, kegiatan agama yang dilaksanakan di sekolah memberi pengaruh yang baik dalam problematika sikap keberagaman siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Data yang dikumpulkan dalam

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zuhrina Dalimunthe di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan pak Nasdin Siregar di SMP 3 Sipirok, 14 januari 2020.

wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa benar adanya problematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Dan karakteristik keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sipirok masih ada yang kepercayaan keberagamaannya turut-turutan. Banyak siswa yang keberagamaannya masih kurang baik, dalam sikap keberagamaannya.

Sikap individu diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Jika kakek-neneknya seorang punya sikap marah, maka seseorang itu akan memiliki sikap mudah marah juga, pewarisan sikap ini diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keberagamaan yang percaya pada kesadaran atau peralihan dari kehidupan beragama anak menuju pada masa kematapan beragama, dan siswa yang keberagamaannya percaya tapi ragu-ragu (bimbang). Namun jika siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok rutin dan serius dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler setiap sabtu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok yang dilaksanakan setiap sabtu pada jam 11:00 sampai dengan jam 12:00 yang diisi dengan kegiatan agama dan adanya bimbingan dari guru agama Islam sebelum ditutupnya kegiatan tersebut tentunya akan membuat siswa menjadi lebih baik dan akan meminimalisir probematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pesantren kilat, Pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al- Qur'an, ibadah Ramadhan, wisata rohani Islam, pekan keterampilan dan seni, peringatan hari besar Islam (PBHI)
2. Problema sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sipirok ialah banyaknya siswa yang bergaul secara berkelompok dan tidak mau bergaul dengan siswa Kristen. Walaupun ada hanya beberapa orang saja, mereka merasa bahwa bergaul dengan siswa sesama muslim lebih nyaman. Karena mereka juga berpikir itu satu hal yang baik untuk mengindari adanya mencela antar agama.
3. Solusi dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok dengan mengkondisikan sekolah

dengan nilai dan sikap religious, memberikan keteladanan, pembiasaan penciptaan sikap religious yang dilakukan berdasarkan penuh kesadaran dan komitmen seluruh personil SMP Negeri 3 Sapiro.

## **B. Saran-saran**

Bersadarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Sapiro disarankan agar meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu, dan mulai menumbuhkan rasa toleransi dalam Beragama dalam setiap mata pelajaran yang dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sapiro.
2. Kepada guru SMP Negri 3 Sapiro disarankan untuk lebih giat dalam memberikan bimbingan sikap keberagaman siswa dalam proses belajar mengajar, serta menanamkan toleransi yang baik.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengingat perlunya toleransi sikap keberagaman, peneliti meyarankan agar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi senantiasa menjaga toleransi umat beragama dalam masyarakat.
4. kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam disarankan agar dapat memberikan referensi dalam proses konseling dengan problematika sikap keberagaman siswa muslim, sehingga bisa meminimalisir problematika sikap keberagaman siswa.

5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan lengkap dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2014. *Psikologi Sosial*, Jakarta Pt Raja Grafindo persada.
- Abu Ahmadi. 2011. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, 2013. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz28, (Semarang: CV Thaha Putra.
- Aidh Qarny, *Tafsir Muyassar*, 2013 Jakarta: Qisthi Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun). 2018. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedikbud .2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-qur'an & Terjemahan* , Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu.
- Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya.
- Hendropuspito. 2006. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Cetakan-1, 1988, Jilid-18, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas), Jilid-18
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John M. Echols dan Hassan Shadly. 2011. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Ngaliom Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2008. *Psikologi Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. 2010. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati,
- Neong Muhazir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Robert W.Crapps. 2014. *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Kasinus.
- Sarlito W.Sarwono dkk, 2014. *Psikologi Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika.
- Syukir. 2010. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-ikhlas.
- Shelley E,Taylor dkk. 2017. *Psikologi Sosial*, Edisi Kedua Belas , Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Sumadi Suryabroto. 2010. *metode penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2016. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadi Suryabroto.2010. *Metode Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsima Arikunto. 2017. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (akarta: Rineka Cipta.
- W. A. Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*, Bandung; Rafika Aditama.
- Zakiah Daradjat.2015. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Bulan Bintang.



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul :” problematika sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sapirok”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap problematika sikap keberagamaan siswa Muslim SMP Negeri 3 Sapirok, dan lokasinya.
2. Mengobservasi keadaan sikap keberagamaan siswa Muslim SMP Negeri 3 Sapirok dalam beribadah dan keadaan sikap siswa terhadap agama lainnya

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan siswa muslim SMP Negeri 3 Sapirok**

1. Menurut saudara bagaimana seharusnya sikap keberagaman siswa SMP dalam menjalankan ibadah?
2. Apakah yang mengubah sikap saudara dari masa SD sampai SMP?
3. Bagaimana pandangan saudara jika ada yang menghina agama saudara ?
4. Apa penyebab saudara mencela agama lain?
5. Menurut saudara apa sikap keberagaman saudara sudah sesuai dengan ajaran Islam?
6. Bagaimana perkembangan sikap keberagaman saudara setelah melaksanakan kegiatan keberagaman di Sekolah?
7. Apakah agama lain memengaruhi sikap keberagaman saudara ?
8. menurut saudara apakah sikap baik terhadap agama lain akan memengaruhi ibadah?
9. Apa saja yang mempengaruhi ibadah siswa SMP Negeri 3 Sapirok semakin baik ?
10. Apa saja yang saudara lakukan dalam menanggapi problematika sikap keberagaman?

**B. wawancara dengan guru agama sekolah SMP Negeri 3 Sipirok**

1. apakah bapak/ibu melihat perubahan sikap keberagamaan pada siswa muslim setelah mengikuti mata pelajaran Agama ?
2. bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap problematika sikap keberagamaan siswa muslim di SMP 3 Sipirok?
3. Pernahkah bapak/ibu guru memberikan motivasi keberagamaan terhadap siswa muslim di SMP Negeri 3 Sipirok ?

**C. Wawancara dengan warga yang ada disekitar SMP Negeri 3 Sipirok**

1. Bagaimana sikap keberagamaan siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok dalam sehari-hari ?
2. Menurut pandangan saudara apakah yang menyebabkan problematika sikap keberagaman pada siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok ?
3. Apakah faktor adanya problematika sikap keberagamaan pada siswa muslim SMP Negeri 3 Sipirok ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adelinda Hutasuhut  
Nim/Nik : 1530200015/1208216209990001  
Fak/Jur : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
T.T.Lahir : Anturmangan , 28 Januari 1997  
Tahun Masuk : 2015  
Asal Sekolah : MAN TAPSEL  
Tanggal Lulus : Februari 2020  
IPK (Yusidium) : 3,19  
Nomor Ijazah : 012/In.14/F/PP.01.1/S1/02/2020  
Tanggal Sidang : 24 Januari 2020  
Nomor Alumni : 250  
Judul Skripsi : Problematika Sikap  
Keberagamaan Siswa : Muslim pada SMP Negeri 3 Sipirok

Identitas Orangtua

a. Ayah  
Nama : Matsari Hutasuhut  
Alamat : Sipirok  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : SMP

b. Ibu  
Nama : Masriana Siregar  
Alamat : Sipirok  
Pekerjaan : Petani

Informasi Setelah Lulus

a. Setelah Lulus : Bekerja  
b. Domisili Setelah Lulus : Tetap

Nomor HP : 0822-7212-6197

